

**ANALISIS PENGARUH *REPAYMENT CAPACITY* TERHADAP  
PEMBERIAN PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA KONSUMSI  
DAN MODAL KERJA (STUDI KASUS PT BANK SUMUT  
KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Menperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi SE

Disusun Oleh:

**Ade Irma Yunita**  
**0503162164**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
2021**

**ANALISIS PENGARUH *REPAYMENT CAPACITY* TERHADAP  
PEMBERIAN PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA KONSUMSI  
DAN MODAL KERJA (STUDI KASUS PT BANK SUMUT  
KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Perbankan Syariah  
UIN SUMATERA UTARA**

**Oleh:**

**Ade Irma Yunita  
NIM. 050316214**

**Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Irma Yunita

NIM : 0503162164

Tempat/tanggal lahir : Medan, 02 Juni 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jalan Halat Gang Rambung No 23 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh *Repayment Capacity* Terhadap Pemberian Pembiayaan iB Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja ( Studi Kasus PT Bank Sumut kantor Cabang Syariah Medan)**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 25 Maret 2021



Ade Irma Yunita

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGARUH *REPAYMENT CAPACITY* TERHADAP  
PEMBERIAN PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA KONSUMSI  
DAN MODAL KERJA (STUDI KASUS PT BANK SUMUT  
KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN)**

Oleh:

**Ade Irma Yunita**

NIM. 0503161081

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah  
Medan Maret 2021

Pembimbing I



Yusrizal, M.Si  
NIDN. 2022057501

Pembimbing II



Tri Inda Fadhila Rahma M.E.I  
NIDN.2029019101

Mengetahui.  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 203105701

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS PENGARUH *REPAYMENT CAPACITY* TERHADAP PEMEBERIAN PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA KONSUMSI DAN MODAL KERJA (STUDI KASUS PT BANK SUMUT KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN) an. Ade Irma Yunita , NIM. 0503162164 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 31 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi Syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 11 Januari 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua

  
Dr. Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 203105770

Sekretaris

  
Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I  
NIDN. 2026048901

Anggota

  
Yusrizal, M.Si  
NIDN. 2022057501

  
Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I  
NIDN. 2029019101

  
Dr. Zubrinal M. Nawawi, M.A  
NIDN. 2018087601

  
Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si  
NIDN. 2028129001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

  
Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Ade Irma Yunita, NIM 0503162164, “Analisis Pengaruh *Repayment Capacity* Terhadap Pemberian Pembiayaan IB Serbaguna Konsumsi Dan Modal Kerja (Studi Kasus PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah)”. Di bawah bimbingan Pembimbing I Bapak Yusrizal, M.Si dan Pembimbing II Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh 5C (*Character, capacity, capital, collateral, dan condition*) sebagai ukuran *repayment capacity* sebelum diberikannya pembiayaan di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji t), terdapat pengaruh yang signifikan antara *character* ( $X_1$ ) terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung sebesar 4,853 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. *Capacity* ( $X_2$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 4,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya *capital* ( $X_3$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 2,128 dan nilai signifikansi 0,039. Kemudian *collateral* ( $X_4$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 2,261 dan nilai signifikansi 0,029. Serta *condition* juga ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap pemberian pembiayaan dengan nilai thitung 2,034 dan nilai signifikansi 0,034. Secara simultan *character, capacity, capital, collateral, condition* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemberian pembiayaan sebesar 21,926 dan nilai signifikansi 0,000. Dan dapat dilihat dari uji koefisien determinasi sebesar 72,8%, menunjukkan bahwa 72,8% pemberian pembiayaan dipengaruhi oleh *character, capacity, capital, collateral, dan condition* sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, pemberian pembiayaan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji, dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Repayment Capacity Terhadap Pemberian Pembiayaan iB Serbaguna Konsumsi Dan Modal Kerja (Studi Kasus PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan)”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, rasa sayang dan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Syahrin Harahap, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu **Tuti Anggraini, M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution M.E.I**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah sekaligus Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-B Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Yusrizal, M.Si**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

8. Untuk yang tercinta orang tua saya Ayahanda Syafruddin dan Ibunda Almh. Nurdani yang selalu mendidik, memberikan semangat & cinta yang tulus kepada saya dan doa-doa yang terus mengalir sehingga saya selalu dimudahkan dalam menjalani hidup, serta segala usaha dari materi hingga dukungan dan semangatnya dalam penyusunan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
9. Untuk Abangdan kakak kandung, abang dan kakak iparbeserta ponakan-ponakan saya yang lucu yang telah menjadikan hidup saya lebih berwarna dan selalu semangat.
10. Untuk Dedy Purnomo yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini, semoga kamu selalu diberikan kebahagiaan dan hidup yang lebih baik.
11. Teruntuk teman penulis di kelas PS-B Mila Zahara, Mizanni Mutia, Ines Tria Sasvita, Fitra Febriani, Insanni Chanifah Atmadi, Retno Pratiwi, Desimah Purba, Desi Tri Hidayanti, Anggie Rizky Hasanah, Dina Erwiana Harahap terima kasih telah menemani penulis selama perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat penulis Yurika Rahayu Ritonga, Nurhayati, Triska Rizky Susanti, Yustina Safitri, Siti Hartini, Dwi Rahma Putri, Khairunnisa Utami, Nurul Badriah, Ida Gultom terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk teman KKN penulis Cut Fadhila, Febrian Nanda, dan Maria Ulfa Dalimunthe terima kasih telah berteman baik dari KKN hingga sekarang dan memberikan motivasi dan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Perbankan Syariah B 2016 terima kasih telah berjuang bersama selama masa perkuliahan dan saling memberikan semangat dan doa hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Serta seluruh pihak yang telah berjasa mulai dari SD, SMP, SMA dan Kuliah, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan

segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, Maret 2021

Ade Irma Yunita  
0503162164

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Manfaat .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Pembiayaan .....	11
1. Pengertian Pembiayaan .....	11
2. Unsur- Unsur Pembiayaan .....	12
3. Tujuan Dan Fungsi Pembiayaan .....	13
4. Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	14
5. Keputusan Pembiayaan .....	16
6. Prinsip Analisis Pembiayaan.....	17
7. Jenis - Jenis Pembiayaan .....	22
8. Kriteria-Kriteria Pembiayaan.....	23
B. Pembiayaan Konsumsi .....	24
C. Pembiayaan Modal Kerja.....	25
1. Pengertian Modal Kerja .....	25
2. Tujuan Pembiayaan Modal Kerja.....	26
3. Analisa Pemberian Pembiayaan Modal Kerja.....	26
D. Manajemen Resiko.....	28
1. Defenisi Manajemen Risiko .....	28
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko .....	29
3. Proses Manajemen Risiko .....	29

E. Murabahah.....	31
1. Pengertian Akad Murabahah.....	31
2. Rukun Akad Murabahah .....	31
3. Syarat Akad Murabahah.....	31
4. Landasan Syariah Murabahah .....	32
F. Mudharabah.....	32
1. Pengertian Akad Mudharabah.....	32
2. Rukun dan Syarat Mudharabah.....	33
3. Landasan Syariah Mudharabah .....	35
G. Repayment Capacity .....	36
H. Kajian Terdahulu.....	38
I. Kerangka Teoritis.....	45
J. Hipotesa.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Waktu Penelitian .....	47
D. Populasi dan Sampel .....	47
1. Populasi .....	47
2. Sampel.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Defenisi Operasional.....	49
G. Variabel Penelitian .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Instrumen .....	53
a. Uji Validitas .....	53
b. Uji Reliabilitas .....	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Multikolinearitas .....	54
c. Uji Heteroskedastisitas.....	55
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	55

4. Uji Hipotesis .....	56
a. Uji Statistik t .....	56
b. Uji Simultan F .....	56
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	58
1. Sejarah Perusahaan PT Bank Sumut Syariah.....	58
2. Visi dan Misi PT Bank Sumut Syariah .....	60
3. Statement Budaya Perusahaan .....	60
4. Fungsi PT Bank Sumut Syariah .....	61
5. Unit Usaha Syariah PT Bank Sumut Syariah.....	61
6. Makna logo Bank Sumut Syariah .....	61
7. Ruang Lingkup dan Bidang Usaha .....	62
a. Produk Penghimpunan Dana Bank Sumut Syariah.....	63
b. Produk Penyaluran Dana Bank Sumut Syariah.....	65
8. Lokasi Perusahaan.....	67
9. Daerah Pemasaran .....	67
10. Struktur Organisasi Perusahaan .....	67
B. Deskripsi Data Responden .....	69
1. Profil Responden .....	69
a. Jenis Kelamin Responden .....	69
b. Umur Responden.....	69
c. Pendidikan Responden .....	70
2. Deskripsi Variabel.....	70
a. Variabel <i>Character</i> .....	70
b. Variabel <i>Capacity</i> .....	71
c. Variabel <i>Capital</i> .....	73
d. Variabel <i>Collateral</i> .....	74
e. Variabel <i>Condition</i> .....	75
f. Variabel Pemberian Pembiayaan .....	77
C. Uji Instrumen Penelitian .....	78
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	78

a.	Uji Validitas dan Reliabilitas <i>character</i> .....	79
b.	Uji Validitas dan Reliabilitas <i>capacity</i> .....	80
c.	Uji Validitas dan Reliabilitas <i>capital</i> .....	80
d.	Uji Validitas dan <i>Collateral</i> .....	82
e.	Uji Validitas dan Reliabilitas Condition .....	82
f.	Uji Validitas dan Reliabilitas Pemberian Pembiayaan.....	83
2.	Uji Asumsi Klasik.....	84
a.	Uji Normalitas.....	84
b.	Uji Multikolinearitas .....	85
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	86
3.	Regresi Linear Berganda.....	88
4.	Uji Hipotesis .....	89
a.	Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t).....	89
b.	Uji Hipotesis Secara Simultan ( uji F) .....	91
c.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	92
D.	Pembahasan Penelitian.....	93
1.	Pengaruh <i>character</i> terhadap pemberian pembiayaan .....	93
2.	Pengaruh <i>capacity</i> terhadap pemberian pembiayaan .....	94
3.	Pengaruh <i>capital</i> terhadap pemberian pembiayaan.....	95
4.	Pengaruh <i>collateral</i> terhadap pemberian pembiayaan .....	96
5.	Pengaruh <i>condition</i> terhadap pemberian pembiayaan.....	97
6.	Pengaruh <i>characterCapacity Capital Collateral Condition</i> Secara bersama-sama (Simultan) terhadap Pemberian Pembiayaan .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>96</b>
A.	Kesimpulan .....	99
B.	Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 NPF Pembiayaan iB Serbaguna Konsumsi dan Modal kerja .....	6
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	42
3.1 Defenisi Operasional Penelitian.....	50
4.1 Responden Berasarkan Jenis Kelamin .....	69
4.2 Responden Berdasarkan Umur .....	69
4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	70
4.4 persentase kuesioner <i>character</i> .....	70
4.5persentase Kuesioner <i>Capacity</i> .....	72
4.6 Persentase Kuesioner <i>Capital</i> .....	73
4.7Persentase Kuesioner <i>Collateral</i> .....	74
4.8 Persentase Kuesioner <i>Condition</i> .....	76
4.9 persentase Kuesioner Pemberian Pembiayaan.....	77
4.10 Uji Validitas <i>Character</i> .....	79
4.11 Uji Reliabilitas <i>Character</i> .....	79
4.12 Uji Validitas <i>Capacity</i> .....	80
4.13 Uji Reliabilitas <i>Capacity</i> .....	80
4.14 Uji Validitas <i>Capital</i> .....	80
4.15 Uji Reliabilitas <i>Capital</i> .....	81
4.16 Uji Validitas <i>Collateral</i> .....	81
4.17 Uji Reliabilitas <i>Collateral</i> .....	82
4.18 Uji Validitas <i>Condition</i> .....	82
4.19 Uji Reliabilitas <i>Condition</i> .....	83
4.20 Uji Validitas Pemberian Pembiayaan .....	83
4.21 Uji Reliabilitas Pemberian Pembiayaan.....	84
4.22 Uji Normalitas.....	84
4.23Uji Multikolenearitas .....	86
4.24 Uji Regresi Linear Berganda.....	88
4.25 Uji Statistik t .....	91
4.26 Uji Statistik F .....	92
4.27 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	92

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Teoritis.....	45
4.1 Logo Bank Sumut Syariah .....	62
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan Bank Sumut Kantor Cabang Syariah .....	68
4.3 Uji P-Plot Normalitas Data .....	85
4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	87

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peranan yang sangat vital bagi perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri sebagai negara yang berkembang perbankan mampu berkontribusi untuk memajukan perekonomian nasional. <sup>1</sup>Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada mulanya dunia perbankan hanya diisi oleh perbankan konvensional, namun seiring berjalannya waktu bank syariah mulai menunjukkan eksistensinya. Hal ini dikarenakan sistem yang dianut bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah mengutamakan keuntungan namun juga mementingkan kemaslahatan bagi setiap nasabahnya berbeda dengan bank konvensional yang hanya mengutamakan keuntungan.

Sebagai negara mayoritas muslim eksistensi lembaga keuangan islam di indonesia adalah perbankan syariah. <sup>2</sup>Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam hal ini perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi bagi masyarakat yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu perbankan syariah berperan penting dalam membangun perekonomian indonesia.

Berkembangnya perbankan syariah dengan pesat pada saat ini dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap keuangan islam. Terlihat dari Juni 2020 perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang positif dengan mengalami pertumbuhan aset sebesar 9,22%, pertumbuhan dana pihak ketiga

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 24

<sup>2</sup>Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2007). h. 733

(DPK) sebesar 8,99% dan market share perbankan syariah mencapai 6,18%.<sup>3</sup> Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya sistem keuangan yang berlandaskan asas moral, keadilan, dan kemashlahatan bagi orang yang membutuhkan dana, dan itu tercermin pada perbankan syariah.

Pada saat ini sudah banyak lembaga perbankan konvensional membuka layanan unit usaha syariah tidak terkecuali PT Bank Sumut. PT Bank Sumut atau PT Bank Pembangunan Daerah adalah badan usaha milik daerah (BUMD) Sumatera Utara yang sampai September 2020 memiliki aset sebesar 36,42 Triliun dengan dukungan 37 kantor cabang konvensional, 6 Kantor Cabang Syariah 98 Kantor Cabang Pembantu, 38 Kantor Kas, dan 71 Payment Point, Kas Mobil 33, ATM 309. Untuk mendukung kinerja keuangan syariah bank Sumut telah membuka layanan unit usaha syariah pada 04 November 2004 yang saat ini telah memiliki 22 kantor operasional yang terdiri dari 6 kantor cabang dan 16 kantor cabang pembantu syariah.<sup>4</sup>

Bank Sumut Syariah dalam operasionalnya dan pelayanannya telah menerapkan prinsip-prinsip syariah sebagaimana perbankan syariah lainnya. Bank Sumut Syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui kegiatan pembiayaan.

Penghimpunan dana bank Sumut syariah dilakukan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito baik dengan akad wadiah (titipan) ataupun dengan bagi hasil (mudharabah). Sedangkan untuk penyaluran dana bank Sumut syariah dibedakan menjadi dua (2) yaitu: penyaluran dana konsumtif dan produktif.

Salah satu produk penyaluran dana bank Sumut syariah adalah pembiayaan iB Serbaguna. Pembiayaan iB Serbaguna adalah suatu bentuk produk penyaluran pembiayaan yang dapat berupa pembiayaan konsumsi dan modal kerja. Pembiayaan iB Serbaguna Konsumsi adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah seperti kepemilikan

---

<sup>3</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>4</sup> [www.banksumut.co.id](http://www.banksumut.co.id)

sepeda motor, mobil, pembelian bahan bangunan untuk renovasi rumah dan lain-lain dengan akad murabahah.

Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan.<sup>5</sup> Besarnya pembiayaan konsumsi yang diberikan didasarkan pada kapasitas kemampuan bayar calon debitur.

Sedangkan pembiayaan iB Serbaguna modal kerja adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana untuk modal kerja dengan akad mudharabah. Pembiayaan Modal Kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai pembiayaan, tujuan bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dikembalikan. Penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Pemberian pembiayaan tidak lepas dari adanya resiko, oleh karena itu sebelum dilakukan transaksi pembiayaan, pihak bank dengan calon debitur harus melakukan kesepakatan atau janji akad yang terikat dengan hukum untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Namun tidak jarang pihak debitur mengingkari janji akad yang telah disepakati diantara keduanya baik itu sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu diperlukannya kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam memberikan pembiayaan.

---

<sup>5</sup>Adiwarman A, Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 244.

<sup>6</sup>*Ibid*, h.236

Risiko pembiayaan atau resiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.<sup>7</sup>Resiko pembiayaan biasanya berasal dari faktor internal dan eksternal. Risiko yang berasal dari faktor internal biasanya berasal dari perusahaan itu sendiri seperti lemahnya pengawasan manajerial. Sedangkan risikofaktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti terjadinya bencana alam.

Untuk menghindari resiko seorang analis bank harus mampu menganalisis calon nasabah yang akan menerima fasilitas pembiayaan. Sehingga kemungkinan gagal bayar pada debitur bisa diminimalisir. Karna kelancaran bayar debitur sangat berpengaruh pada pertumbuhan aset suatu bank namun juga risiko terbesar bagi bank apabila diberikan tanpa menganalisa kelayakan pembiayaan.

Salah satu hal terpenting debitur harus mampu melaksanakan kesepakatan atau perjanjian yang telah disepakati sebelum dilakukannya transaksi sampai pembayaran tersebut dapat dilunasi, baik itu dicicil/angsur ataupun dibayar sekaligus pada akhir periode.

Pembiayaan iB serbaguna konsumsi juga tidak lepas dari adanya resiko bahkan lebih rentan terjadinya resiko pada pembiayaan ini. hal ini dikarenakan pembiayaan iB Serbaguna ini diberikan bukan untuk usaha namun untuk kebutuhan yang akan habis dipakai dan tidak menghasilkan suatu output atau nilai. Sedangkan pemberian pembiayaan untuk modal kerja sendiri juga rentan terhadap resiko, ini dikarenakan prospek usaha yang dijalani nasabah tidak selalu menjanjikan. Terkadang usaha yang dijalankan nasabah bisa mengalami naik turun, bahkan hal tidak terduga pun bisa terjadi. Jika hal tersebut terjadi maka ada kemungkinan nasabah tersebut sulit untuk membayar kembali angsuran yang dipinjamnya.

Ada hal yang perlu diperhatikan atau dianalisa oleh bank sebelum memutuskan permohonan pembiayaan tersebut diterima atau ditolak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan atau dianalisa sebelum diberikannya pembiayaan

---

<sup>7</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba, 2013), h. 55

kepada calon debitur adalah *repayment capacity* atau kemampuan nasabah membayar.

*Repayment capacity* adalah suatu metode untuk mengukur kemampuan debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman yang diterima debitur. Serta mengukur besarnya plafond yang akan dinikmati debitur beserta angsuran yang akan dibayar nasabah perbulannya. Mengukur *repayment capacity* ini sangat penting dilakukan sebelum diberikan pembiayaan kepada calon nasabah demi kembalinya dana pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dan jumlah margin yang telah disepakati antara pihak bank dengan nasabah.

Pada umumnya *repayment capacity* dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan nasabah. Namun juga bisa dilakukan dengan cara yang lebih luas yaitu dengan menganalisa kelayakan debitur. Karna kelayakan menjadi nilai dari *repayment* itu sendiri. Menilai kelayakan debitur bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*), 6A (Aspek Hukum, Aspek Pasar, Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Teknis, Aspek Keuangan, Aspek Jaminan), 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) serta 3R (*Return, Repayment, Risk Bearing Ability*).

Berdasarkan informasi dan data yang diberikan pihak analis bank Sumut kantor cabang syariah Medan bahwa pembiayaan bermasalah pada pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja mengalami NPF yang cukup tinggi.

Berikut ini data NPF pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan dari tahun 2015-2019

**Tabel 1.1 NPF pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja  
PT BankSumut Kantor Cabang Syariah Medan Per 31 Desember**

Tahun	Pembiayaan iB Serbaguna konsumsi	Jumlah Nasabah	NPF	Pembiayaan iB Serbaguna Modal Kerja	Jumlah Nasabah	NPF
2015	511.005.784.902	3865	7,07%	545.591.824.151	1110	3,73%
2016	634.422.745.395	4298	7,52%	563.577.456.903	893	2,41%
2017	429.193.584.232	2733	27,62%	479.954.424.151	277	2,26%
2018	421.,345.759.735	2808	25,59%	1.167.261.725.572	2807	11,79%
2019	956.225.159.291	3000	9,48%	862.580.396.595	2869	14,12%

Sumber: laporan Keuangan PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa NPF pembiayaan iB Serbaguna konsumsi memiliki NPF yang tinggi. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 27,62% dari total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp429.193.584.232 yang memiliki 2733 nasabah. Begitu juga dengan pembiayaan iB Serbaguna Modal Kerja yang memiliki NPF yang cukup tinggi. NPF tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 14,12%. Dari total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp862.580.396.595 yang memiliki 2869 nasabah.

Maka dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan bayar (*repayment capacity*) nasabah pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan Modal Kerja masih dikategorikan rendah dikarenakan tingginya pembiayaan macet yang terjadi. Ini menunjukkan diperlukan penganalisisan kelayakan nasabah yang lebih hati-hati (*prudential banking*) sebelum diberikannya fasilitas pembiayaan agar sekiranya kemungkinan gagal bayar debitur tidak terjadi.

Bagi nasabah yang telah menerima fasilitas pembiayaan PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah melakukan cara represif bagi nasabah yang mempunyai gejala gagal bayar seperti penagihan, restrukturisasi, lelang agunan, dan write off (penghapusan bukuan) sebagai upaya mengantisipasi pembiayaan bermasalah.

Dalam hal ini penulis mengambil prinsip 5C (*character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) sebagai nilai *repayment capacity*

nasabah dan selanjutnya menjadi bahan untuk diteliti, apakah prinsip 5C tersebut berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Sehingga dapat mengetahui nasabah tersebut layak atau tidak untuk menerima fasilitas pembiayaan dan mampu membayar kembali angsuran yang telah dibiayai.

Oleh karena itu sesuai dengan permasalahan dan realita diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS PENGARUH *REPAYMENT CAPACITY* TERHADAP PEMBERIAN PEMBIAYAAN IB SERBAGUNA KONSUMSI DAN MODAL KERJA (STUDI KASUS PT BANK SUMUT KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas timbul beberapa persoalan yang harus diidentifikasi yaitu:

1. Berdasarkan teori pihak analis PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah telah melakukan analisis kepada calon debitur yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur 5C sebagai nilai dari *repayment capacity*. Namun pada kenyataannya masih tingginya NPF pada pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja.
2. Pemberian pembiayaan dengan metode *repayment capacity* bertujuan untuk mengurangi pembiayaan bermasalah.
3. Kesalahan pemberian pembiayaan kepada calon nasabah dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah serta dapat mengganggu kinerja keuangan.
4. Pengukuran *repayment capacity* nasabah sangat penting sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Penilaian *repayment capacity* dikatakan berhasil apabila sesuai prosedur dan dapat menurunkan NPF.

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan terarah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah dengan menggunakan prinsip 5C sebagai nilai *repayment capacity*. Dan mengambil tahun penelitian mulai dari tahun 2015-2019

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan penelitian pendahuluan yang dilakukan maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *repayment capacity* dari segi *character* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja?
2. Apakah *repayment capacity* dari segi *capacity* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja?
3. Apakah *repayment capacity* dari segi *capital* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja?
4. Apakah *repayment capacity* dari segi *collateral* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja?
5. Apakah *repayment capacity* dari segi *condition* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja?
6. Apakah *repayment capacity* dari segi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja?

### E. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *repayment capacity* dari segi *character* terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh *repayment capacity* dari segi *capacity* terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja.

3. Untuk mengetahui pengaruh *repayment capacity* dari segi *capital* terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja.
4. Untuk mengetahui pengaruh *repayment capacity* dari segi *collateral* terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja.
5. Untuk mengetahui pengaruh *repayment capacity* dari segi *condition* terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja.
6. Untuk mengetahui pengaruh *repayment capacity* dari segi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* secara bersama-sama terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang perbankan khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis bagaimana menganalisa kelayakan nasabah yang layak menerima fasilitas pembiayaan.

- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pemikiran yang berguna untuk bahan rujukan maupun pertimbangan dalam menganalisa pembiayaan iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja dengan penerapan *repayment capacity* atau kemampuan nasabah membayar.

c. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan kepada kepustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pembiayaan

##### 1. Pengetian Pembiayaan

Pembiayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata biaya yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I Trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh bank. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>8</sup>

Menurut UU No.21 Tahun 2005 pasal 1 ayat 25” pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:<sup>9</sup>

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah atau musyarakah
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna’
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/ atau diberi

---

<sup>8</sup>Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara,2010) h.698

<sup>9</sup> Dadang Husen Sobana, *Hukum Perbankan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 284

fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan syariah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga. Akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah.<sup>10</sup>

## 2. Unsur- unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan antara lain:<sup>11</sup>.

- a. Kepercayaan  
yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar di terima kembali di masa yang akan datang.
- b. kesepakatan  
kesepakatan ini meliputi kesepakatan antar si pemberi kredo dengan si penerima kredit.
- c. Jangka waktu  
setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko  
adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.
- e. Balas jasa  
merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fasetersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, ed.1, 2011), h. 83

<sup>11</sup>Tri Ina Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah I*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. H. 79

### 3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

Tujuan pembiayaan secara makro:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat di akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat di gulirkan.
- c. Meningkatkan produktifitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor dana tersebut akan menyerap tenaga kerja
- e. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktifitas kerja. Berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun tujuan pembiayaan secara mikro yaitu:

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba. Untuk menghasilkan laba secara maksimal mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus dapat meminimalkan resiko yang mungkin timbul, yaitu resiko

kekurangan modal usaha yang dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

- c. Pendayagunaan sumber daya ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada yang kelebihan dana dan ada pula yang kekurangan dana, untuk itu maka mekanisme pembiayaan dapat dijadikan jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana.<sup>12</sup>

Selain tujuan pembiayaan, pembiayaan juga berfungsi secara umum:<sup>13</sup>

- a. Meningkatkan daya guna uang artinya nasabah yang menyimpan uangnya di bank baik itu dalam bentuk giro, tabungan ,deposito ditingkatkan lagi kegunaannya oleh bank dalam bentuk pemberian pembiayaan kepada nasabah.
- b. Meningkatkan daya guna barang artinya produsen yang mendapatkan pembiayaan dari bank dapat menggunakan dana tersebut untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi.
- c. Meningkatkan peredaran uang.
- d. Menimbulkan kegairahan berusaha.
- e. Stabilitas ekoinomi.
- f. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

#### **4. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Prosedur Pemberian Pembiayaanatau lebih lazim disebut sebagai analisis pembiayaan merupakan salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan bank, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN, 2005) h. 17-

<sup>13</sup> Muhammad , *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia,2014), h. 196

a. Persiapan Pembiayaan

Persiapan pembiayaan ini merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi – informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan – bahan tertulis secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank itu atau yang berasal dari sumber lain.

b. Analisis Pembiayaan

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini pada dasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip - prinsip 5C atau tidak. Aspek - aspek yang dinilai oleh analisis pembiayaan pada tahap ini antara lain sebagai berikut : aspek manajemen dan organisasi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek hukum atau yuridis, aspek sosial ekonomi.<sup>14</sup>

c. Analisis Pembiayaan Dalam Praktik

Analisis pembiayaan atau penialain yang dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya sebagai level seksi atau bagian atau bahkan *committe* (tim) yang tugasnya untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan.

---

<sup>14</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 222 – 238

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan. proses yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan ini adalah :

- a. Menilai kelayakan usaha calon peminjam
- b. Menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
- c. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak tujuan utama analisis permohonan pembiayaan adalah memperoleh keyakinan apakah customer mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun margin, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

## **5. Keputusan Pembiayaan**

Keputusan pembiayaan atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan yaitu pejabat - pejabat yang mempunyai wewenang memberikan pembiayaan dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dikabulkan atau tidak. Dalam hal tidak faesibl, permohonan tersebut harus segera ditolak. Isi surat penolakan tersebut biasanya bernada diplomatis, tetapi cukup jelas. Apabila permohonan tersebut layak untuk dikabulkan (seluruhnya atau sebagian), segera pula dituangkan dalam Surat Keputusan Pembiayaan yang biasanya disertai persyaratan tertentu. Pengambilan keputusan pemberian pembiayaan dapat dijalankan dari beberapa aktifitas dimulai dari pengumpulan informasi terkait dengan data yang diperlukan dari debitur, analisis kredit pertimbangan dari sisi kondisi serta jangka waktu, dan usulan pembiayaan. Keputusan pembiayaan harus diambil dengan tepat agar tidak timbul pembiayaan bermasalah, sehingga peran komite pembiayaan dapat memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan setiap komponen prosedur pembiayaan yang baik komite pembiayaan bertindak sebagai *customer relationship manager* yang bertugas untuk mencari debitur baru dan menjaga hubungan dengan debitur yang sudah terjalin baik dengan bank.

Selain itu komite pembiayaan juga diberikan kepercayaan untuk menjual produk pembiayaan sesuai dengan target yang ditetapkan, memproses analisis atas pengajuan pembiayaan debitur dan harus selalu menjaga hubungan baik dengan debitur, sehingga disitu dapat di katakana bahwa memberikan kepercayaan secara penuh terhadap komite pembiayaan untuk menjalankan proses pembiayaan dengan benar sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh masing – masing dimulai dari menerima atau memverifikasi layak diberikan pembiayaan atau tidak jika layak dan diterima maka proses selanjutnya bisa dilanjutkan pencairan dana dengan pesetujuan debitur pada notaris oleh analis pembiayaan. Semua proses awal dalam pemberian pembiayaan hingga sampai pencairan pembiayaan maupun pengawasan pembiayaan akanselalu melibatkan komite pembiayaan dalam menyalurkan dana pembiayaan yang sehat dengan penuhkehati – hatian. Untuk itu komite pembiayaan harus mempunyai keahlian, kompetensi, profesionalisme, pengetahuan dan pengalaman yang mencukupi untuk mampu menganalisa debitur dari berbagai aspek sebagai penentuan layak tidaknya debitur diberikan pembiayaan karena apabila keputusan yang diambil tidak tepat maka akan dampak yang berkelanjutan kesehatan bank yang semakin menurun dan bisa terjadi kegagalan.

## **6. Prinsip Analisis Pembiayaan**

Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C , yaitu:<sup>15</sup>

- a. *Character*, artinya sifat ataupun karakter nasabah pengambilan pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk melihat karakter nasabah tersebut mempunyai sifat amanah, kejujuran, dan kepercayaan seorang nasabah. Kegunaan penilaian kerakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Hal ini bisa dilihat berupa latar belakang kehidupan nasabah, apakah adanya ikatan lembaga keuangan yang lainnya dan lain sebagainya. mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.

---

<sup>15</sup> Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014) hal.,80

- b. *Capacity*, artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana nasabah mampu mengembalikan pinjaman yang ia terima.
- c. *Capital*, artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam. Hal ini juga termasuk struktur modal, kinerja hasil dari modal bila debitemnya merupakan perusahaan, dari segi pendapatan jika debitemnya merupakan perorangan. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu makin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.
- d. *Collateral*, artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap colleral meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk colleral tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan bisa juga bentuk jaminan pribadi.
- e. *Condition*, artinya keadaan meliputi kebijakan pemerintah, politik, segi budaya yang mempengaruhi perekonomian.

Selain menggunakan prinsip 5C *account officer* juga memperhatikan aspek 7P yaitu: <sup>16</sup>

a. *Personality*

*Personality* atau kepribadian yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya, masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan *character* dari 5C.

b. *Party*

*Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta

---

<sup>16</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 96-97.

karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas pembiayaan yang berbeda pula di bank. Hal ini dilakukan agar lembaga keuangan lebih fokus dalam menangani pembiayaan tersebut.

c. *Purpose*

*Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Seperti diketahui bahwa tujuan untuk mengambil pembiayaan ada tiga yaitu: pertama, untuk usaha yang produktif, kedua, untuk digunakansendiri (konsumtif) ketiga, untuk perdagangan. Oleh karena itu, jangan sampai pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank disalahgunakan oleh nasabah.

d. *Payment*

*Payment* yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Dengan begitu, pihak bank atau lembaga keuangan dapat menilai apakah nasabah tersebut memang dapat membayar pembiayaannya atau tidak.

e. *Prospect*

*Prospect* yaitu melihat usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Usaha yang tidak mengandung prospek cerah sebaiknya ditunda karena akan menyulitkan lembaga keuangan dan nasabah nantinya.

f. *Profitability*

*Profitability* yaitu pembiayaan yang dibiayai oleh lembaga keuangan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank ataupun nasabah. Jika tidak, sebaiknya jangan diberikan. Keuntungan bagi lembaga keuangan tentunya adalah berupa balas jasa yang diberikan nasabah. Sebaiknya bagi nasabah adalah berkembangnya usaha yang

dibiayai yang pada akhirnya adalah keuntungan dan adanya tambahan modal.

g. *Protection*

*Protection* yaitu bertujuan untuk menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan, akan tetapi lebih dari itu, seperti asuransi kematian dan jaminan perlindungan terhadap jaminan fisik yang diberikan dari kehilangan, kerusakan atau lainnya.

Selain itu seorang AO juga harus memperhatikan 6A, yaitu:<sup>17</sup>

a. Aspek Yuridis

Aspek yang diberikan untuk mempermudah suatu analisis, yaitu meneliti tentang legalitas pendirian perusahaan (badan usaha), legalitas usaha, legalitas pengajuan permohonan pembiayaan dan legalitas suatu barang jaminan.

b. Aspek Pemasaran

Suatu aspek latar belakang usaha pemasaran yaitu yang berupa produk jasa yang dipasarkan, penentuan volume atau rencana pemasaran produk, mengadakan penilaian terhadap kebijakan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh *customer*, mengadakan penilaian terhadap manajemen pemasaran perusahaan *customer*, melihat keadaan pemasaran saat ini, prospek pemasaran, Target pemasaran, evaluasi pasar dan pemasaran hasil produksi.

c. Aspek Manajemen dan Organisasi

Suatu aspek yang dinilai melalui cara manajemen perusahaan tersebut dan cara pengorganisasian perusahaan yang tentunya dimiliki sesuai jabatan tertentu sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman tentang perusahaan baik berupa perusahaan besar dan kecil, sehingga bisa memajemen dan mengorganisasikan hal-hal

---

<sup>17</sup>Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014) hal.,89-

yang tidak diinginkan dengan membuat manajemen yang baik dan memungkinkan tentunya.

d. Aspek Teknis

Aspek yang menilai tentang barang yang diproduksi Customer memiliki kapasitas yang baik dan bermutu dengan biaya produksi yang rendah, sehingga laku dijual dan menguntungkan.

e. Aspek Keuangan

Penilaian suatu aspek keuangan dengan melihat laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi perusahaan, analisis rasio keuangan, dan proyeksi arus kas calon debitur bank. Yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pokok pinjaman yang diberikan secara teratur dan tepat waktu.

f. Aspek Jaminan

Suatu aspek jaminan yaitu yang berupa jaminan perorangan ataupun jaminan perusahaan.

Selain itu seorang *account officer* juga harus memperhatikan aspek 3R,

3 R tersebut adalah:

a. *Return*

*Return* yaitu hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembiayaan.

b. *Repayment*

*Repayment* atau perhitungan pengembalian dana dari kegiatan yang mendapatkan pembiayaan.

c. *Risk bearing ability*

*Risk bearing ability* yaitu perhitungan besarnya kemampuan debitur menghadapi risiko yang tidak terduga.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Ikapi, 2010), h.

## 7. Jenis- jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaan pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal, berikut:

- a. Pembiayaan Produktif yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi maupun perdagangan. Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- b. Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, maupun berupa jasa, seperti makanan, minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan, dan sebagainya, maupun berupa jasa, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
  - 1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

---

<sup>19</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press., 2001), hal. 160.

2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.

b. Pembiayaan investasi

Yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu<sup>20</sup>

### 8. Kriteria-Kriteria Pembiayaan

Untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan pada masing-masing komponen ditetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk masing-masing kelompok produk pada pembiayaan, maka pembiayaan dapat digolongkan kepada 5 kriteria :<sup>21</sup>

a. Lancar

Apabila pembayaran angsurannya tepat waktu tidak ada tunggakan sesuai dengan persyaratan akad dan disertai dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau *margin* sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan *margin* yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau *margin* telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.161

<sup>21</sup> Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014). h. 121

(dua ratus tujuh puluh) hari. Dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran pada prinsip terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan *margin* yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikatan agunan tidak ada.

## B. Pembiayaan Konsumsi

Secara definitif, konsumsi adalah keseluruhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumsi adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.<sup>22</sup>

Pembiayaan konsumsi diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Kebutuhan konsumsi dibedakan atas kebutuhan primer (pokok atau dasar) dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok atau berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal maupun berupa jasa seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi ataypun lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah dan kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan dan pelayanan kesehatan, pariwisata hiburan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Pembiayaan konsumsi adalah pembiayaan yang dipergunakan untuk membeli barang barang konsumsi seperti pembelian sepeda motor, pembelian komputer, pembelian laptop, pembelian mesin cuci, kulkas, televisi, dan segala macam barang konsumsi yang tidak dilarang syariah.

---

<sup>22</sup> Adiwarmarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010) h. 244

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press., 2001), h. 161.

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan di bank syariah, pemberian konsumsi dibagi dalam lima bagian yaitu:<sup>24</sup>

1. Pembiayaan Konsumen Akad *Murabahah*
2. Pembiayaan Konsumen Akad *Ijarah Muntahia Bit Tamlik* (IMBT)
3. Pmbiayaan Konsumen Akad *Ijarah*
4. Pembiayaan Konsumen Akad *Istishna*
5. Pembiayaan Konsumen Akad *Qard dan Ijarah*

Untuk menentukan jenis akadnya yang digunakan dalam menetapkan pembiayaan konsumsi, langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1. Apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumsi semata, harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang atau jasa.
2. Jika untuk pembelian barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berbentuk *ready stock atau goods in process*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *Murabahah*. Namunjikaberbentuk *goods in process*, yang harus dilihat berikutnya adalah pembiayaan salam. Jika process barang tersebut memerlukan waktu lebih dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah *istishna*.
3. Jika pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dibidang jasa, pembiayaan yang diberikan adalah *ijarah*.

### C. Pembiayaan Modal Kerja

#### 1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010) h. 245

<sup>25</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press., 2001), h.160.

Pembiayaan modal kerja syariah merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan produksi baik secara kuantitatif ataupun kualitatif berdasarkan prinsip syariah.

## **2. Tujuan pembiayaan Modal Kerja**

Tujuan pembiayaan modal kerja terdiri dari tiga yaitu:<sup>27</sup>

- a. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang barang atau kebutuhan kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- b. Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
- c. Pembiayaan perdagangan, pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

## **3. Analisa Pemberian Pembiayaan Modal Kerja**

Hal- hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:<sup>28</sup>

- a. Jenis Usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.

---

<sup>26</sup>Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) h. 234

<sup>27</sup>Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 101

<sup>28</sup>Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) h. 234-235

b. Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan. Kebutuhan modal kerja akan semakin besar.

c. Tingkat kesulitan usaha dijalankan

Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain:

- 1) Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli / terdidik/ terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih?
- 2) Apakah perusahaan memiliki tenaga alih dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi?
- 3) Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi?
- 4) Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap?

Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai dalam hal ini yang harus di telaah adalah:

- a. Bagaimana sistem pembiayaan pembelian bahan baku?
- b. Bagaimana sistem penjualan hasil produksi, tunai atau cicilan?

Selain itu dalam pemberian modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan dibiayai.

Hal ini dapat diketahui dengan cara mengklasifikasikan proyek menjadi:

- a. proyek dengan kontrak
- b. proyek tanpa kontrak

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi 5 macam, yakni:<sup>29</sup>

- a. PMK Mudharabah
- b. PMK Istishna'
- c. PMK salam

---

<sup>29</sup>*Ibidh*.235

- d. PMK Murabahah
- e. PMK Ijarah

## D. Manajemen Risiko

### 1. Definisi Manajemen Risiko

Pengertian manajemen risiko menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah upaya untuk mengurangi dampak dari unsur ketidakpastian. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian. Definisi Manajemen risiko juga diartikan sebagai suatu usaha mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi.<sup>30</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal 38 ayat 1 disebutkan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.<sup>31</sup>

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.<sup>32</sup>

Sebagai lembaga *intermediary* dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap permodalan dan pendapatan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan

---

<sup>30</sup> Herman Darmawi. *Manajemen Risiko*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h. 17

<sup>31</sup> Bank Indonesia. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Jakarta*, diakses pada 29 September 2020 <https://www.bi.go.id>

<sup>32</sup> Fahmi, I. *Manajemen Risiko* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 11

dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang disebut dengan manajemen risiko.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko adalah sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*Early warning system*) terhadap usaha bank. Tujuan manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.
- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

### 3. Proses Manajemen Risiko

Menurut Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait didalam organisasi.<sup>35</sup>Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana proses manajemen risiko dalam mendukung aktivitas yang dilakukan oleh bank.<sup>36</sup>

#### a. Identifikasi Risiko

Proses ini merupakan langkah awal dalam memulai identifikasi dengan melakukan analisis pada karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional dan juga risiko dari produk dan kegiatan usaha. Salah satu aspek penting dalam identifikasi risiko adalah membuat daftar risiko

---

<sup>33</sup> Adiwarmam A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) h. 255

<sup>34</sup> *Ibid* h.255

<sup>35</sup> Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, h.7

<sup>36</sup> *Ibid*, h.8

yang mungkin terjadi sebanyak mungkin serta menganalisisnya secara aktif tidak agar timbul risiko yang berlebihan.

#### b. Pengukuran Risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko, maka tahap selanjutnya adalah pengukuran risiko dengan cara melihat potensial terjadinya seberapa besar kerusakan dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Beberapa risiko memang mudah untuk diukur, namun sangatlah sulit untuk memastikan probabilitas suatu kejadian yang sangat jarang terjadi. Metode pengukuran ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan model pengukuran risiko yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan bank, manfaat yang dapat diperoleh, serta peraturan yang berlaku.

#### c. Pemantauan Risiko

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengevaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank serta pada kondisi efektivitas proses manajemen risiko. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemantauan ini adalah melihat kemampuan bank untuk menyerap risiko atau kerugian yang timbul, serta melihat kemampuan kinerja sumber daya manusia yang terdapat di dalam bank untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.<sup>37</sup> Selain itu bank juga harus menyiapkan sistem dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko agar hasilnya dapat menyempurnakan proses manajemen risiko yang terdapat dalam bank tersebut.

#### d. Pengendalian risiko

Tahap ini dilakukan untuk melihat kemungkinan penyempurnaan tahapan analisis risiko yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan. Adanya pengendalian risiko bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengelolaan risiko berjalan sesuai rencana, memastikan bahwa pengelolaan risiko cukup efektif, dan memantau perkembangan terhadap kecenderungan berubahnya profil risiko, karena perubahan ini berpengaruh pada pergeseran peta risiko dan prioritas risiko.

---

<sup>37</sup> Veithzal Rival, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, h.272

## E. Murabahah

### 1. Pengertian Akad Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, yaitu penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu.<sup>38</sup>

Murabahah adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang, dan nasabah yang memesan barang untuk membeli barang dagang. Bank memperoleh keuntungan yang disepakati bersama. Berdasarkan akad jual beli dimaksud, bank membeli barang yang dipesan dan menjualnya kepada nasabah. Harga jual bank adalah harga beli dan *supplier* ditambah keuntungan yang disepakati. Oleh karena itu nasabah mengetahui besarnya keuntungan yang diambil bank. Cara pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama, dapat secara *lumpsum* ataupun dengan cara angsuran.<sup>39</sup>

### 2. Rukun Akad Murabahah

Rukun akad murabahah yang harus dipenuhi adalah:

- a. Pelaku akad, yaitu ba'i (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan musytari (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- b. Objek akad, yaitu mabi' (barang dagangan) dan tsaman (harga)
- c. Shigah, yaitu ijab dan qabul.

### 3. Syarat Akad Murabahah

Syarat yang harus dipenuhi dalam akad murabahah adalah:

- a. Para pihak yang berakad harus cakap hukum dan tidak dalam keadaan terpaksa.
- b. Barang yang menjadi objek transaksi adalah barang yang harus halal serta jelas ukuran, jenis, dan jumlahnya.

---

<sup>38</sup>Herry Achmad Buchory, *Manajemen Pemasaran Ringkasan Praktis, Teori, Aplikasi, dan Tanya Jawab*, (Bandung: CV Linda Karya, 2010), h. 181

<sup>39</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.101.

- c. Harga barang dan margin (keuntungan) harus dinyatakan secara transparan (harga pokok dan komponen keuntungan dan mekanisme pembayarannya disebutkan dengan jelas.
- d. Pernyataan serah terima dalam ijab qabul harus dijelaskan dengan menyebutkan secara spesifik pihak pihak yang terlibat berakad.<sup>40</sup>

#### 4. Landasan Syariah Murabahah

Dalam Al-Quran dasar hukum Murabahah terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 275, yaitu:

وَاحْلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “.....Allah mengahalalkan jual beli dan mengaramkan riba.....”<sup>41</sup>

Ayat diatas Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep ribawi. Berdasarkan ketentuan ini jual beli murabahah mendapat pengakuan dan legalitas dari syara’ dan sah untuk dioperasionisasikan dalam praktik pembiayaan bank syariah.

## F. Mudharabah

### 1. Pengertian Akad Mudharabah

Kata mudharabah berasal dari kata *dharb* yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha<sup>42</sup>. Kata mudharabah juga berasal dar kata *adhdharby fil ardhi* yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti potongan karena pemilik memotong hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh keuntungan.<sup>43</sup> Secara teknis, mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan

<sup>40</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) , h. 82.

<sup>41</sup>QS. Al-baqarah (2): 275

<sup>42</sup>Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.95

<sup>43</sup> Kautsar Rizal Salman. *Akuntansi Perbankan Syariah*. (Jakarta: Akademia Pertama, 2012), h.217

seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>44</sup> Jadi, pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

## 2. Rukun dan Syarat Mudharabah

### a. Rukun Mudharabah

#### 1) Pelaku (pemilik dana dan pengelola dana)

Dalam akad *mudharabah* harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

#### 2) Obyek mudharabah (modal dan kerja)

Faktor kedua (obyek mudharabah) merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai obyek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai obyek mudharabah.

#### 3) Ijab kabul (persetujuan kedua belah pihak)

Faktor ketiga, yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddinminkum* (sama-sama rela).

#### 4) Nisbah keuntungan

Faktor keempat (yakni nisbah) adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*. Nisbah mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahibul maal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.95

<sup>45</sup> Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) h. 205-206

## b. Syarat Mudharabah

### 1) Pelaku

- a) Dalam mudharabah, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana, sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pengelola dana.
- b) Keduanya harus cakap hukum, baligh dan memiliki kemampuan untuk diwakilkan dan mewakilkan.
- c) Pelaku akad mudharabah tidak hanya antara muslim dengan muslim.

### 2) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh parapihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
- b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
- c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara komunikasi modern.

### 3) Modal ialah sejumlah uang dan atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada pengelola (*mudharib*) untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:

- a) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
- b) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.
- c) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib* (pengelola modal), baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

### 4) Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:

---

- a) Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
  - b) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentasi (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
  - c) Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah*, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
- 5) Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
- a) Kegiatan usaha adalah hak eksklusif pengelola (*mudharib*), tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
  - b) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu keuntungan.
  - c) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan *mudharabah*, dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktifitas itu.<sup>46</sup>

### 3. Landasan Syariah Mudharabah

Dalam Al-Quran dasar hukum Mudharabah terdapat pada surat Al-Muzammil ayat 20, yaitu:

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَالْآخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: “Dia (Allah) mengetahui bahwa akan ada di antara kalian orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari

---

<sup>46</sup> Dimyaudin Djuwaini. *Pengantar Fiqh Muamalah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.228

*sebagian karunia Allah, dan yang lainnya orang-orang yang berperang di jalan Allah” (Qs. AL-Muzammil’:20).*<sup>47</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia yang hidup di bumi, maka kiranya mencari rizki (karunia Allah) dengan bermuamalah salah satunya yaitu dengan kerjasama antara manusia. Oleh karena itu kerjasama mudhrabah diperbolehkan dan dapat dioperasionalisasikan ke dalam praktik pembiayaan bank syariah.

## **G. *Repayment Capacity***

### **1. *Pengertian Repayment Capacity***

Salah satu output yang penting dalam menilai kapasitas calon debitur adalah *repayment capacity*. Sesuai dengan namanya *repayment* berarti pengembalian, sedangkan *capacity* berarti kemampuan atau kesanggupan. Jadi *Repayment capacity* dapat diartikan suatu metode untuk menilai kesanggupan membayar kembali nasabah pembiayaan apakah nasabah benar-benar memiliki kemampuan untuk mengembalikan kredit bank. Hal ini dapat dilihat dari segi aliran kas, keuntungan yang akan diperoleh dan watak yang dimiliki oleh nasabah.<sup>48</sup>

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan melalui diskusi dengan pihak yang merupakan ahli dibidang pemberian kredit, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *repayment capacity*. Faktor- faktor tersebut adalah *character, capacity, capital, collateral, condition*. Ke 5 (lima) prinsip ini banyak diterapkan oleh bank untuk melihat kesanggupan nasabah membayar pada saat diberikan kredit

Besarnya nilai *repayment capacity* yang dimiliki oleh calon debitur akan menentukan besarnya jumlah kredit yang akan didapatkan. Pada kredit non-program, nilai *repayment capacity* didapatkan dengan melakukan perhitungan selisih di antara omzet usaha dan pengeluaran usaha. Salah satu

---

<sup>47</sup>QS. Al-Muzammil (73) 20

<sup>48</sup> Mas Ach Azmi Mukminin, “ *Implementasi Repayment Capacity Pada Pembiayaan Griya iB Hasanah Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi Di BNI Syariah Keps Sidoarjo*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2018

faktor penting di dalam penilaian calon debitur adalah *capacity* atau kapasitas usaha calon debitur. Faktor ini akan menunjukkan sejauh manakemampuan calon debitur mampu mengembalikan kredit yang diterima.

Kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dari debitur itu sendiri: faktor psikologi disebutkan dalam teori dari litner (1998 : 7) dalam Arie Widyastuti, tentang perilaku keuangan yaitu suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat didalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia). Terdapat tiga faktor yang mendasari manusia dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan salah satunya adalah *risk attitude* bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak menyukai risiko, oleh karena itu dalam mengambil keputusan dalam kaitannya dengan kemampuan membayar kredit, manusia juga menggunakan faktor psikologis mereka agar dalam mengambil keputusan tidak menimbulkan kerugian yang besar.<sup>49</sup>

Salah satu hal yang harus di cermati oleh seorang AO yaitu bagaimana cara menghitung RPC calon debitur dengan benar.

- a. Inventarisir data keuangan, hitungan jumlah seluruh pendapatan tetap dan tambahan secara detail, jika seorang.
- b. Hitung semua biaya operasional usaha yang dijalankan calon debitur, biaya oprasional ini biasanya terdiri dari : Biaya pembelian bahan baku, biaya upah pegawai, biaya pemeliharaan kendaraan atau bangunan, biaya transportasi, dan biaya oprasional lainnya.
- c. Hitung seluruh biaya non oprasional, biaya non operasional biasanya terdiri dari: biaya resiko keluarga, biaya pendidikan anak, biaya listrik, biaya angsuran bank lain, dan biaya non oprasional lainnya.

Jadi besarnya nilai *repayment capacity* yang dimiliki calon nasabah akan menentukan besarnya jumlah pembiayaan yang diperoleh calon debitur.

---

<sup>49</sup> Dwi Yanti Arinta, *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo*. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 2 No. 1 Tahun 2016.

Dan semakin besar nilai *repayment capacity* maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penunggakan. Disini kreditur harus mampu menilai berapa lama debitur mampu mengembalikan pembiayaan yang dipinjam. Baik itu harus diangsur/dicicil ataupun dilunasi sekaligus diakhir periode.

## H. Kajian Terdahulu

### 1. Penelitian Kadek Gita Dwitami dan Edy Sujana (2017)

Kadek Gita Dwitami dan Edy Sujana (2017) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kemampuan Usaha, Karakteristik Debitur, *Repayment Capacity*, Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja.” Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan usaha, karakteristik debitur, *repayment capacity*, informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh karyawan dan karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit usaha rakyat. Karakteristik debitur secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit usaha rakyat. *Repayment capacity* secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit usaha rakyat. Informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit usaha rakyat. Kemampuan usaha, usaha, karakteristik debitur, *repayment capacity* dan informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit usaha rakyat, dan variabel  $X_1$  kemampuan usaha berpengaruh paling dominan terhadap keputusan pemberian kredit usaha rakyat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Kadek Gita Dwitami dan Edy Sujana, “ *Pengaruh Kemampuan Usaha, Karakteristik Debitur, Repayment Capacity, Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja*”, dalam e-journal S1 AK Universitas Pendidikan Vol: 8 No: 2 Tahun 2017

## 2. Penelitian Diah Ayu Dwi Wulandari (2015)

Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Five “C” Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara *Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Populasinya adalah para pemproses kredit sebanyak 57 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara *parsial Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Secara bersama-sama terbukti bahwa variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang. Adapun besarnya *pengaruh Character, Capacity, capital, Colateral dan Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang adalah 88,6%.<sup>51</sup>

## 3. Penelitian Regilia Asri Cahyaningtyas, Akhmad Darmawan (2019)

Asri Cahyaningtyas, Akhmad Darmawan (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokert)”. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh *character, capacity, capital, collateral dan condition* terhadap pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Variabel bebas (independent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *character (X<sub>1</sub>), capacity (X<sub>2</sub>), capital (X<sub>3</sub>), collateral (X<sub>4</sub>) dan condition of Economy (X<sub>5</sub>)*. Variabel terikat (dependent variable) yang digunakan dalam

---

<sup>51</sup> Wulandari, Diah Ayu Dwi “Pengaruh Five “C” Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang, dalam jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Tahun 2015

penelitian ini adalah pemberian kredit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit.<sup>52</sup>

#### 4. Penelitian Mas Ach Azmi Mukminin (2018)

Mas Ach Azmi Mukminin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Repayment Capacity* Pada Pembiayaan Griya iB Hasanah untuk mengurangi risiko nasabah wanprestasi Di BNI Syariah Keps Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana prosedur pembiayaan Produk BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo, Apakah *repayment capacity* nasabah pembiayaan mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan, serta bagaimanakah mekanisme *repayment capacity* pembiayaan BNI Griya IB Hasanah di BNI Syariah KCPS Sidoarjo dalam mengurangi risiko nasabah wanprestasi.

Penelitian ini didesain dengan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi lapangan, dan wawancara. Dari data yang diperoleh, maka data tersebut diolah dengan teknik pengolahan data yang meliputi editing, organizing, dan penemuan hasil. Serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data dan reduksi data.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah prosedur pembiayaan BNI Griya iB Hasanah sebagai berikut; Pertama nasabah memenuhi data administratif, kedua pihak bank melakukan BI *checking*, ketiga bank menilai kelayakan calon debitur menggunakan 5C, keempat langkah selanjutnya BNI Syariah KCPS Sidoarjo mengeluarkan surat keputusan pembiayaan (SKP), kelima langkah terakhir akad dan pencairan. Adapun mekanisme *repayment*

---

<sup>52</sup> Cahyaningtyas,Asri, Akhmad Darmawan, *5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokert)*, dalam jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto Vol: XVII No: 1 Tahun 2019

*capacity* di BNI Syariah KCPS Sidoarjo sebagai berikut; *repayment capacity* nasabah dapat dihitung apabila data calon debitur telah divalidasi kebenarannya, kemudian Analisis pembiayaan menghitung *repayment capacity* menggunakan sistem EFOS.<sup>53</sup>

##### 5. Penelitian teresa M.G Hutabarat (2012)

Teresa M.G Hutabarat (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Repayment Capacity* Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang-Bogor”. Penelitian ini dilakukan pada debitur kredit usaha rakyat mikro yang bergerak di sub-sistem agribisnis Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang, Bogor yang berjumlah sebanyak 46 orang. Responden untuk penelitian ini berjumlah 36 orang, dengan 11 debitur bergerak di sub-sistem *on-farm* dan 25 orang bergerak di sub-sistem *off-farm*. Pemilihan *sample* untuk penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis korelasi di antara *repayment capacity* dan tingkat kelancaran pengembalian kredit (menggunakan metode regresi logistik) dan untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan besarnya nilai *repayment capacity* responden (menggunakan metode regresi berganda).

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit adalah nilai dari *repayment capacity* yang dimiliki oleh debitur. Korelasi di antara kedua variabel ini bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *repayment capacity* yang dimiliki oleh responden maka kemungkinan terjadinya penunggakan juga akan semakin besar. Faktor lain seperti omzet usaha, agunan, dan total angsuran tidak memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR.

---

<sup>53</sup>Mas Ach Azmi Mukminin, “ *Implementasi Repayment Capacity Pada Pembiayaan Griya iB Hasanah Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi Di BNI Syariah Kcps Sidoarjo*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2018

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *repayment capacity* responden secara signifikan adalah omzet usaha dan usia responden. Korelasi di antara omzet usaha dan nilai *repayment capacity* responden bernilai positif. Artinya, semakin besar omzet usaha responden, maka semakin besar nilai *repayment capacity* yang dimiliki. Sebaliknya, usia responden memiliki korelasi negatif terhadap nilai *repayment capacity* yang dimiliki. Semakin dewasa responden maka semakin kecil nilai *repayment capacity* yang dimiliki.<sup>54</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kadek Gita Dwitami dan Edy Sujana, “ Pengaruh Kemampuan Usaha, Karakteristik Debitur, Repayment Capacity, Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja”.	Fokus penelitian sama-sama membahas <i>Repayment Capacity</i>	Kadek Gita Dwitami tidak hanya meneliti <i>repayment capacity</i> , tetapi juga meneliti pengaruh kemampuan usaha , karakteristik debitur, dan informasi akuntansi dalam keputusan pemberian kredit. Sedangkan penulis fokus terhadap <i>repayment capacity</i> dalam pemberian pembiayaan iB Serbaguna Konsumsi. Yang

<sup>54</sup>Teresa M.G Hutabarat, “*Analisis Repayment Capacity Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang-Bogor*” (skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor), 2012

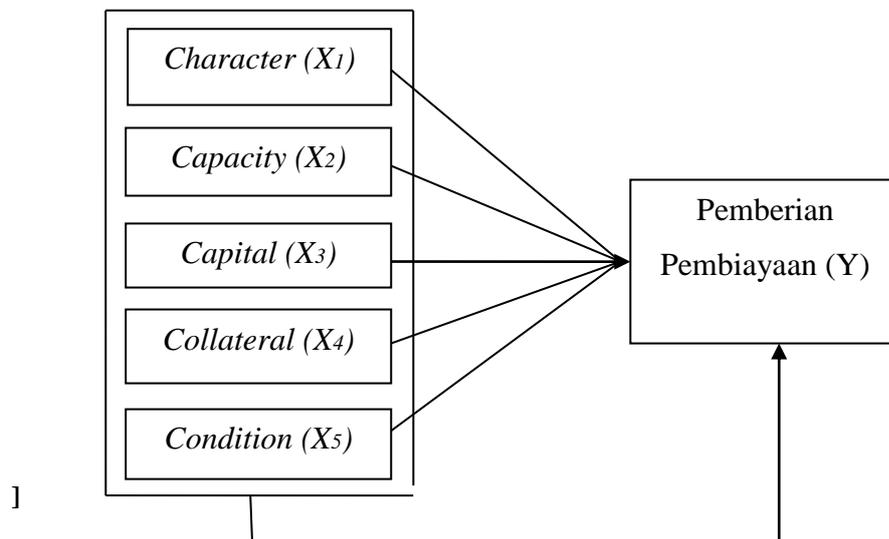
			<p>mana didalamnya telah mencakup kemampuan usaha, , karakteristik debitur dan informasi akuntansi calon debitur.. Selain itu metode penelitian yang digunakan berbeda, kadek Gita Dwitami menggunakan Penelitian Kuantitatif dan penulis menggunakan penelitian kualitatif serta tempat penelitian juga berbeda</p>
2	Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) “Pengaruh Five “C” Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang”	Fokus peneltian sama-samamembahas pengaruh 5C terhadap pemberian kredit.	Objek penelitian Diah Ayu Dwi Wulandari di BPR Kota Semarang. Sedangkan penulis di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan
3	Asri Cahyaningtyas, Akhmad Darmawan (2019) “Pengaruh 5C (Character, Capacity,	Fokus Penelitian sama sama membahas pengaruh 5C Terhadap pemberian	Objek penelitian Asri Cahyaningtyas, Akhmad

	Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto”	kredit.	Darmawandi koperasi pegawai Telkom Purwokerto Sedangkan penulis di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan
4	Mas Ach Azmi Mukminin, “Implementasi <i>Repayment Capacity</i> Pada Pembiayaan Griya iB Hasanah Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi Di BNI Syariah Keps Sidoarjo”.	Fokus Penelitian sama-sama membahas <i>Repayment Capacity</i>	Objek penelitian Mas Ach Azmi Mukminin adalah pembiayaan Griya iB Hasanah sedangkn penulis meneliti Pembiayaan iB Serbaguna Konsumsi dan tempat pelaksanaan penelitin berbeda Mas Ach Azmi Mukminin di BNI Syaruiah Keps Sidoarjo sedangkan penulis di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan
5	Teresa M.G Hutabarat “Analisis <i>Repayment Capacity</i> Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis Pada Bank Rakyat	Fokus penelitian sama-sama membahas <i>repayment capacity</i>	Desain penelitian yang digunakan Teresa M.G Hutabarat adalah Kuantitatif

	Indonesia Unit Cibungbulang-Bogor”	sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Studi kasus yang dilakukan penulis dengan Teresa M.G Hutabarat juga dilaksanakan ditempat yang berbeda.
--	---------------------------------------	--

### I. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Untuk memudahkan menganalisis permasalahan yang ada maka dibuat kerangka berfikir seperti dibawah ini:



**Gambar: 2.1 Kerangka Teoritis**

## J. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu<sup>55</sup>. Berdasarkan perumusan masalah diatas dikemukakan sebagai berikut :

1. H<sub>01</sub>: *character* tidak berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.  
H<sub>a1</sub>: *character* berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.
2. H<sub>02</sub>: *capacity* tidak berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.  
H<sub>a2</sub>: *capacity* berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.
3. H<sub>03</sub>: *capital* tidak berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.  
H<sub>a3</sub>: *capital* berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.
4. H<sub>04</sub>: *collateral* tidak berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.  
H<sub>a4</sub>: *collateral* berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.
5. H<sub>05</sub>: *condition* tidak berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.  
H<sub>a5</sub>: *condition* berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.
6. H<sub>06</sub>: *character, capacity, capital, collateral, condition* tidak berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.  
H<sub>a6</sub>: *character, capacity, capital, collateral condition* berpengaruh positif terhadap pemberian pembiayaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan.

---

<sup>55</sup>Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Medan : Febi UIN-SU Press, 2016), h. 18

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>56</sup> Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata *repayment capacity* atau kemampuan nasabah membayar terhadap pemberian pembiayaan. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif yang dimaksud adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *repayment capacity* menggunakan prinsip 5C terhadap pemberian pembiayaan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan, Jalan Brigjend Katamo Kompleks Centrium No.4 Medan.

#### **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2020 yaitu dari mulai pengambilan data pertama yaitu data pembiayaan bermasalah iB Serbaguna konsumsi dan modal kerja.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>56</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 97

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>57</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Sumut Syariah Medan yang berjumlah 47 orang. Data diambil dengan memberikan kuesioner pada masing masing karyawan PT Bank Sumut Syariah Medan

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>58</sup> Melihat jumlah populasi hanya sebesar 47, maka layak untuk diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai berikut :

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian<sup>59</sup>. Adapun data primer yang peneliti sajikan sebagai berikut:

#### a. Teknik Kuesioner

Teknik kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan yang akan dinyatakan kepada responden (objek penelitian) yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom untuk diisi dengan jawaban-jawaban yang ditanyakan. Dalam penelitian ini, kuisisioner dibagikan kepada responden untuk diisi. Dari pertanyaan yang diberikan terdapat lima alternatif penilaian yang akan digunakan peneliti dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Penilaian kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur tentang fenomena sosial.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Medote Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2011), h. 80

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 81

<sup>59</sup> Amiruddin, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 30

<sup>60</sup> Sugiyono, *Medote Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), h. 136

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau *checklist*

Dalam penelitian ini digunakan pilihan respon skala lima dengan jawaban bersifat positif skor jawaban adalah:

- a. SS (Sangat Setuju) : skor 5
- b. S (Setuju) : skor 4
- c. N (Netral) : skor 3
- d. kS (Kurang Setuju) : skor 2
- e. TS (Tidak Setuju) : skor 1

Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan langsung kepada karyawan PT Bank Sumut Syariah.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Definisi operasional lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Predana Media Groip, 2012), h.97

## G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya<sup>62</sup>.

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu: Analisis Pengaruh *repayment capacity* terhadap pemberian pembiayaan Ib Serbaguna Konsumsi dan Modal Kerja. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

### 1. Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Character* ( $X_1$ ), *Capacity* ( $X_2$ ), *Capital* ( $X_3$ ), *Collateral* ( $X_4$ ), *Condition* ( $X_5$ ) sebagai nilai untuk mengukur *repaymet capacity*.

### 2. Variabel tidak bebas / *Dependent* (Y)

Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disini adalah pemberian pembiayaan (Y).

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Defenisi	Indikator	Nomor Soal
<i>Character</i> ( $X_1$ )	kewajiban moral seseorang untuk membayar kembali secara tepat waktu pokok pinjaman yang diterima	1. BI Checking	1
		2. Itikad dan Tanggung Jawab	5
		3. Sifat/ Gaya Hidup	6

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

<i>Capacity(X<sub>2</sub>)</i>	Penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen nasabah pembiayaan dilakukan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat	1. Pendapatan Nasabah 2. Kapasitas Nasabah	1 3
<i>Capital(X<sub>3</sub>)</i>	Besarnya modal yang diperlukan peminjam. Modal juga berarti modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, bank akan lebih yakin dalam memutuskan pemberian kredit/pembiayaan	1. Penghasilan Nasabah 2. Kepercayaan Modal	1 4

<i>Collateral(X4)</i>	Agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan agunan	1. Status Kepemilikan Agunan 2. Jenis Agunan 3. Nilai jual barang jaminan 4. Jaminan bersifat fisik atau non fisik	1 4 7 11
<i>Condition(X5)</i>	Keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak. Lingkungan eksternal perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan terutama perusahaan yang mempunyai skala pasar yang luas dengan teknologi tinggi dalam operasionalnya. Demikian juga kondisi politik yang secara tidak langsung memengaruhi kondisi perusahaan.	1. Pengembangan bisnis 2. Faktor Mikro 3. Fluktuasi Perekonomian	1 4 7

Pemberian Pembiayaan(Y)	Penyediaan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang kekurangan dana.	1.Penyediaan Informasi Pada Saat Diminta	1
		2.Pencarian Informasi	4
		3.Persepsi Melihat kinerja/performance Nasabah	6

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *software SPSS* versi 22.

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>64</sup> Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi *product-moment pearson*. Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  berarti item dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data dengan menggunakan uji *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan jika  $\alpha > 0,60$  maka dikatakan reliabel.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 9

<sup>64</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi Ketujuh*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 52

Menurut Triton, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alphadapat* diinterpretasikan sebagai berikut :<sup>65</sup>

- 1). Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- 2). Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- 3). Nilai Alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- 4). Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- 5). Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisis memenuhi asumsi klasik atau tidak. Model regresi liner berganda dinyatakan baik jika data terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji amsumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedatisitas.<sup>66</sup>

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari hasil pengujian histogram dan pengujian normal p-plot, serta lebih jelasnya dapat dilihat menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

---

<sup>65</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), h. 97

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Ananlisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi Ketujuh*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160

independen. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .<sup>67</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan uji *Glejser*. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% berarti terjadi heteroskedastisitas.<sup>68</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*variabel independen*) terhadap satu variabel terikat (*variabel depend*).<sup>69</sup>

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh *repayment capacity* atau kemampuan nasabah membayar kembali dengan prinsip *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* terhadap pemberian pembiayaan secara bersama-sama

---

<sup>67</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi Ketujuh*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 105

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 139

<sup>69</sup> Sofyan Siregar, *Statistik deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h.301

menggunakan model persamaan regresi linier berganda menurut Arikunto sebagai berikut.<sup>70</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini, persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1CR + b_2CPC + b_3CPT + b_4CL + b_5CD + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Pemberian pembiayaan
CR	: Charachter
CPC	: Capacity
CPT	: Capital
CL	: Collateral
CD	: Condition

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0.05. kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1).  $H_0$  ditolak jika  $\alpha < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2).  $H_0$  diterima jika  $\alpha > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$

##### b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*

atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksud untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika koefisien determinasi 0 (nol) berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen lebih dari 2 (dua), maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006. h. 60

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Perusahaan PT Bank Sumut Syariah**

PT. Pembangunan Daerah Sumatera Utara, disingkat PT. Bank SUMUT merupakan bank devisa kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Bank didirikan di Medan berdasarkan akta notaris Rusli No. 22 tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas.<sup>72</sup>

Berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok bank pembangunan daerah dan sesuai dengan peraturan daerah tingkat 1 Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha milik daerah (BUMD). Pada tanggal 16 April 1999, akta notaris Alina Anum Nasution, S.H No 38 menanyakan bahwa bentuk usaha kembali menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C-8224 HT. 01.01 TH.99 tanggal 05 Mei 1999 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 06 Juli 1999 tambahan No. 4042.

Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir dengan akta No. 39 tanggal 10 Juli 2008 dan akta penegasan No. 05 tanggal 10 September 2008 notaris H. Marwansyah notaries, S.H, mengenai penambahan modal dasar dari Rp. 1.000.000.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU-87927.A.H.01.02 tanggal 20 November 2008 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 03 Februari 2009 tambahan No. 3032.

Gagasan utama untuk menjadikan unit atau divisi usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder Bank SUMUT, khususnya direksi dan komisaris sejak dikeluarkannya fatwa Majelis

---

<sup>72</sup>[www.banksumut.co.id](http://www.banksumut.co.id)

Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram sejak di keluarkannya UU. No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk menjadikan Unit Usaha Syariah (UUS). Selain dari pada itu, karena kultur masyarakat Sumatera Utara religius khususnya umat islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajaran dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam ekonomi (Muamalah).

Komitmen untuk mendirikan unit usaha syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil *survei* yang dilakukan 8 (delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan dan diatas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.

Atas dasar hal tersebut komitmen Bank SUMUT terhadap pengembangan layanan syariah maka dibentuk satuan divisi membuka Unit Usaha Syariah (UUS) pada tanggal 04 November 2004 Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 kantor cabang syariah yaitu kantor cabang syariah medan dan kantor cabang Padang Sidempuan.

Sejalannya waktu sampai dengan tahun 2020, Bank Sumut Unit Usaha Syariah telah memiliki 22 Kantor Operasional yang terdiri dari 6 Kantor Cabang dan 16 Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di Medan dan kota-kota besar lainnya di Sumatera Utara.

Bank SUMUT cabang syariah merupakan salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan izin prinsip Bank Indonesia No. 6/2/DPIP/PRZ/MDN tanggal 18 November 2005 perihal rencana pembukaan cabang syariah kantor cabang pembantu dan kantor kas Bank SUMUT.

## 2. Visi dan Misi PT Bank Sumut Syariah

### a. Visi

Menjadikan Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

### b. Misi

Mengelola dana pemerintahan dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

## 3. Statement Budaya Perusahaan

Statement budaya perusahaan atau yang sering dikenal dengan nama motto dari PT. Bank Sumut adalah memberikan pelayanan TERBAIK. Adapun penjabaran dari kata terbaik adalah sebagai berikut:

### T :Terpercaya

- Bersikap jujur, handal dan dapat dipercaya.
- Memiliki Karakter dan etika yang baik.

### E :Energik

- Bersemangat tinggi, disiplin, selalu berpenampilan rapi dan menarik.
- Berpikir positif, kreatif dan inovatif untuk kepuasan nasabah.

### R :Ramah

- Bertingkah-laku sopan dan santun.
- Senantiasa siap membantu dan melayani nasabah.

### B :Bersahabat

- Memperhatikan dan menjaga hubungan dengan nasabah.
- Memberikan solusi yang paling menguntungkan.

### A :Amanah

- Menjaga rahasia perusahaan dan nasabah sesuai ketentuan.
- Menjamin kecepatan layanan yang memuaskan dan tidak melakukan kesalahan dalam transaksi.

### **I :Integritas Tinggi**

- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama.
- Berakhlak mulia, jujur, menjunjung kode etik profesi dan memiliki visi untuk maju

### **K :Komitmen**

- Senantiasa menepati janji yang telah diucapkan.
- Bertanggung jawab atas seluruh tugas, pekerjaan dan tindakan.

## **4. Fungsi PT. Bank SUMUT Syariah**

Sebagai alat kelengkapan ekonomi daerah di bidang perbankan PT. Bank SUMUT Syariah berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum seperti dimaksudkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

## **5. Unit Usaha Syariah di PT. Bank SUMUT**

Dalam upaya mewujudkan visinya Bank SUMUT telah mewujudkan komitmennya untuk mengembangkan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam tahun 2004, Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah yang mendapat izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya NO.6/142/DPIP/PRZ/MDN tanggal 18 Oktober 2004 dan Bank SUMUT UUS dibuka pada tanggal 04 November 2004, dengan 2 unit operasional yaitu: 1. Kantor Cabang Syariah Medan 2. Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan

## **6. Makna Logo PT. Bank SUMUT Syariah**

Kata kunci dari logo PT. Bank SUMUT adalah SINERGY yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan keras yang didasari dengan profesionalisme dan memberikan pelayanan yang terbaik. Bentuk logo

menggambarkan **Dua Elemen** dalam bentuk huruf “U” yang saling bersinergi membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal dari “SUMUT”. Sebuah penggambaran bentuk kerjasama yang sangat erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana tertera pada visi Bank SUMUT.



#### **LOGO BANK SUMUT SYARIAH**

Warna orange sebagai symbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipandu warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana misi Bank SUMUT. Warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statment Bank SUMUT.

Jenis huruf platino bold sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara. Adapun penjelasan tentang angka 8 adalah sebagai berikut: “Setiap implementasi dari standar layanan Bank SUMUT masing-masing berjumlah delapan butir yang terinspirasi dari huruf S pada logo Bank SUMUT angka delapan adalah angka bulat yang tidak terputus dalam penulisannya dan melaksanakan proses pelayanan pada nasabah tanpa henti “.

#### **7. Ruang Lingkup dan Bidang Usaha**

PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan adalah sebuah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas. PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan ini daam kegiatan sehari-harinya menghimpun dana maupun

penyaluran dana ke masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu margin keuntungan dan bagi hasil. Dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-harinya PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan dapat dibagi dalam beberapa jenis kegiatan meliputi: Pelayanan dalam produk penghimpun dana, Pembiayaan dari komitmen untuk memberikan “Pelayanan Terbaik” dalam memenuhi jasa perbankan yang ditawarkan.

Adapun produk sumber dana dan penyaluran dana di PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

**a. Produk Penghimpunan Dana**

1) Tabungan Marhamah

Tabungan Marhamah berdasarkan fatwa Majelis Ulama Nomor 02/DSNMUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H / 1 April 2000 M. Tabungan marhamah berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan Bank sebagai pengelola (*mudharib*).

2) Tabungan Marwah

Bank Sumut Syariah mempunyai produk tabungan marwah yang berprinsip wadiah yad al dhamanah (titpan dana) yang berdasarkan majelis ulama Indonesia nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H / 1 April 2004 M. Bank tidak mengurangi saldo tabungan milik nasabah kecuali dengan persetujuan penabung untuk tujuan tertentu. Selain itu tabungan marwah juga bebas administrasi bulanan. Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat diseluruh Bank Sumut secara online. Bank tidak memberikan bagi hasil kepada penabung tetapi memungkinkan diberikan bonus namun tidak dijanjikan di awal kesepakatan. Saldo tabungan dapat dijadikan sebagai jaminan pembayaran.

3) Giro

a) Simpanan Giro Wadiah

Bank Sumut Syariah memiliki produk giro wadiah yang berprinsip Wadiah Yad Al Dhamanah (tujuan murni) yang berdasarkan Fatwa

Majelis Ulama Nomor 01/DSN MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/1 April 2000 M. Pada produk giro wadiah ini, anda menitipkan dana pada Bank Sumut Syariah. Bank Sumut Syariah akan mempergunakan dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu anda membutuhkannya. Saldo giro wadiah dapat dijadikan jaminan pembiayaan. Nasabah dapat menarik dananya setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro diseluruh uni kantor Bank Sumut secara online dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

b) Simpanan Giro Mudharabah

Bank Sumut Syariah mempunyai produk giro mudharabah yang berlaku sejak tanggal 29 Juni 2012. Pada produk giro mudharabah ini nasabah menitipkan dana pada Bank Sumut Syariah dengan menggunakan akad mudhrabah. Kemudian pihak Bank akan mempergunakan dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya. Atas penggunaan dana tersebut yang menggunakan akad mudharabah nasabah memperoleh bagi hasil dengan perolehan nisbah antara nasabah dengan bank sebesar 25%:75%. Saldo giro mudharabah bisa dijadikan jaminan pembiayaan. Nasabah dapat menarik dananya setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro diseluruh unit kantor Bank Sumut Syariah secara online dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.

4) Deposito Ibadah Mudharabah

Deposito Ibadah Mudharabah Investasi berjangka yang aman dengan bagi hasil yang menguntungkan dan akan terus tumbuh. Deposito berdasarkan yang berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Nomor 03/DSN MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/1 April 2000 M. Dengan prinsip Mudharabah Mutlaqah, deposito ibadah akan mengelola dana

investasi anda sebagai investasi berjangka yang akan terus tumbuh dengan aman, berkah, tentram dan menguntungkan

#### **b. Produk Penyaluran Dana**

Produk Pembiayaan syariah di PT. Bank SUMUT Syariah:

Pembiayaan iB Serbaguna (Akad Murabahah/Jual Beli)

- 1) Pembiayaan Modal Kerja untuk SPK (Akad Mudharabah dan Musyarakah)
- 2) Pembiayaan Pinjaman Atas Gadai Emas (Qardh)
- 1) Pembiayaan iB Serbaguna (Akad Murabahah/Jual Beli)

Murabahah merupakan akad jual beli atas barang dengan harga yang disepakati diawal dimana bank menyebutkan harga pembelian dan margin yang diperoleh bank. Bank dapat mensyaratkan pembeli untuk membayar uang muka (urbun). Nasabah membayar kepada bank menurut harga yang diperjanjikan dan harga/pembayaran tidak berubah selama jangka waktu yang telah disepakati. Produk pembiayaan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti modal kerja dan investasi.

Rukun dari *Murabahah* sebagai berikut:

- a) Adanya penjual (*Ba'i*)
- b) Adanya pembeli (*Musyitari*)
- c) Objek atau barang yang diperjualbelikan (*Mabi'*)
- d) Harga nilai jual barang berdasarkan mata uang

Sedangkan, Syarat dari *Murabahah* sebagai berikut:

- a) Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- b) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c) Kontrak harus bebas riba.
- d) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian yang mana prinsip keterbukaan harus selalu dijunjung tinggi.

2) Pembiayaan iB Modal Kerja dan SPK dengan Sistem Mudharabah dan Musyarakah (Bagi Hasil)

Pembiayaan musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana atau modal untuk mencampurkan dana/modal terhadap suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara nasabah dan bank. Kerugian ditanggung oleh pemilik dana/modal masing-masing. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan dalam akad.

Rukun dari *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebagai berikut:

- a) Modal
- b) Jenis usaha
- c) Keuntungan
- d) *Shigat* (pelafalan transaksi)
- e) Dua pelaku transaksi, yaitu pemilik modal dan pengelola

Sedangkan, Syarat dari *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebagai berikut:

- a) Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*)
- b) Pernyataan *ijab* dan *qobul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (*akad*).
- c) Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada pengelola (*mudharib*).
- d) Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai pertimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana.

3) Pembiayaan Qardh iB Bank SUMUT Syariah

Qardh adalah suatu akad pinjaman (penyaluran dana) kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dan LKS. Pada Bank SUMUT Syariah terdapat jenis pembiayaan Qardh yaitu pembiayaan gadai emas.

Pembiayaan (*Qardh*) gadai emas adalah fasilitas pinjaman dana tanpa imbalan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan jaminan berupa emas yang berprinsip gadai syariah. Atas emas yang digadaikan bank mengenakan biaya sewa Rp. 5.500/gram.

Rukun dari *Qordh* sebagai berikut:

- a) Pelaku akad, yaitu *muqtaridh* (peminjam), pihak yang membutuhkan dana dan *muqridh* (pemberi pinjaman), pihak yang memiliki dana.
- b) Objek akad, yaitu *qordh* (dana).
- c) Tujuan, yaitu pinjaman tanpa imbalan.
- d) *Shighat*, yaitu ijab dan qobul

Syarat dari *qordh* sebagai berikut:

- a) Kerelaan kedua belah pihak
- b) Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal
- c) *Baliqh*

## 8. Lokasi Perusahaan

### a. Kantor Pusat

Kantor pusat berlokasi di jalan Imam Bonjol No. 18 Medan 20152 Sumatera Utara Fax. (061) 4574152, (061) 5474152, Telp (061) 4155100, (061) 4515100.

### b. Kantor Cabang Syariah Medan

Kantor Cabang Syariah Medan Comp. Centrium No. 4 Kel 20159, Jl. Brigjen Katamso A U R, Medan Maimun, Medan City, North Sumatera 20212.

## 9. Daerah Pemasaran

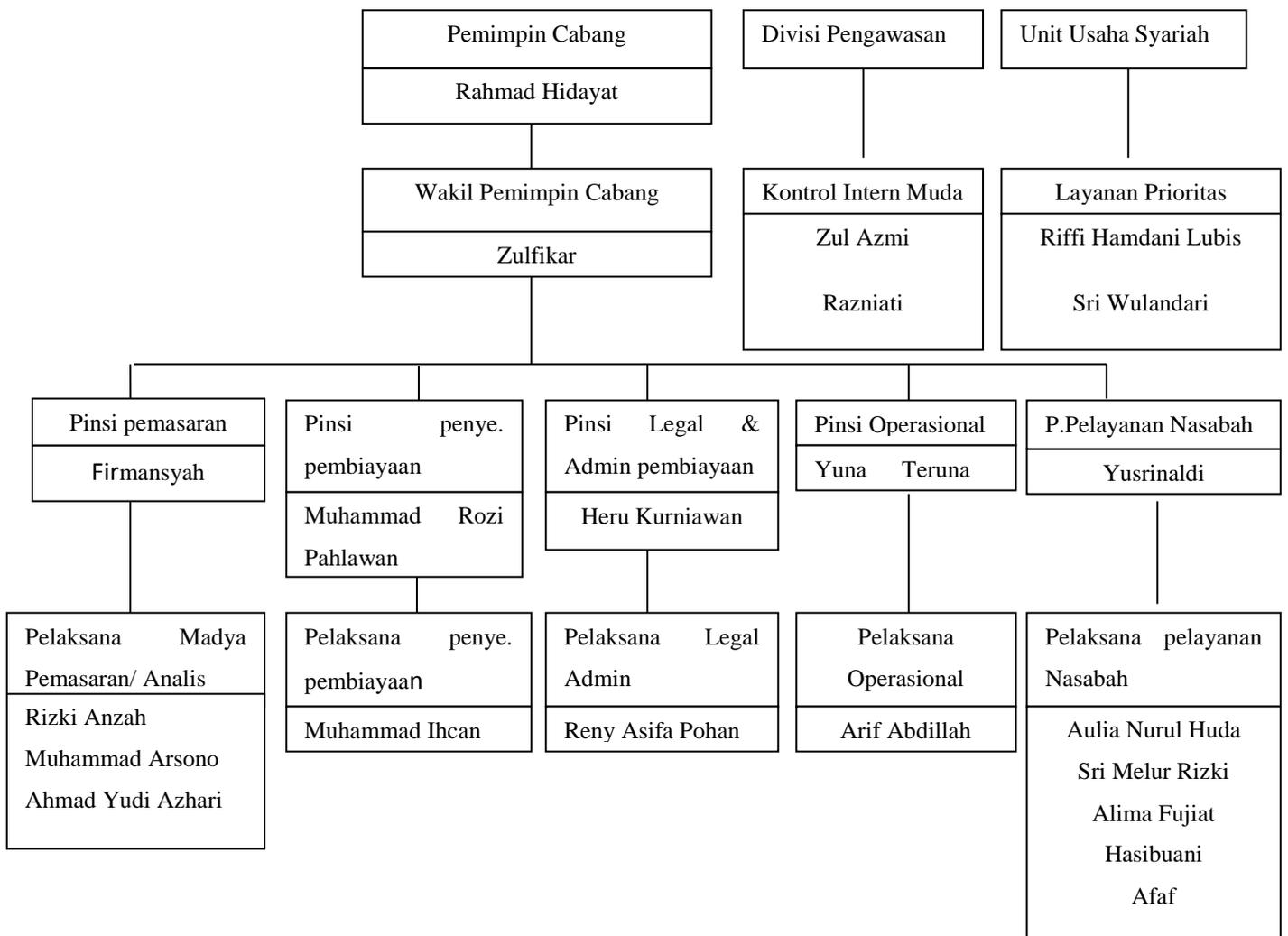
Produk-produk Bank SUMUT Cabang Syariah Medan meliputi Medan dan sekitarnya khususnya Sumatera Utara.

## 10. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antar karyawan/karyawati yang melakukan fungsi atau tugas masing-masing.

Pembentukan struktur organisasi perusahaan harus dibuat dengan bagan yang jelas, dan hal ini dimaksud agar pemimpin perusahaan dapat mengetahui siapa saja yang akan melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab serta wewenang yang ada pada struktur organisasi perusahaan tersebut.

### **STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN**



**Gambar:4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Bank Sumut Kantor  
Cabang Syariah Medan**

## B. Deskripsi Data Responden

### 1. Profil Data Responden

Responden data penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Sumut Syariah Medan yang berjumlah 47 orang. Dengan tingkat kesalahan 5%.

#### a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat jumlah responden laki-laki dan jumlah responden perempuan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

#### Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	30	63,8%
Perempuan	17	36,2%
Jumlah	47	100%

Sumber: Data Primer (Kuesioner) yang diolah, tahun 2021

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat jumlah responden laki-laki sebanyak 30 orang (63,8%), Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 17 Orang (36,2%).

#### b. Umur Responden

Berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

#### Umur Responden

Umur	Jumlah Responden	Persentase
26-30	2	4,3%
31-35	21	44,7%
36-40	17	36,2%
>41	7	14,9%
Total	47	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner) diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 2 orang (4.3%), untuk responden 31-35 tahun sebanyak 21 orang (44,7%). Responden yang berumur 36-40 tahun

sebanyak 17 orang (36,2%). Dan responden yang berumur >41 tahun sebanyak 7 orang (14,9%).

### c. Pendidikan Responden

Berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

#### **Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SLTA	3	6.4%
D3	9	19.1%
S1	25	53.2%
S2	10	21.3%
Total	47	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner) yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 3 orang (6,4%), D3 sebanyak 9 orang (19,1%), S1 sebanyak 25 orang (53,2%), dan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 10 orang (21,3%).

## 2. Deskripsi Variabel

### a. Variabel *Character*

Darivariabel *character* diperoleh dari hasil angket, sehingga diperoleh data *character* dalam pemberian pembiayaan. variabel *character* menggunakan penskoran dimana setiap jawaban nasabah di beri skor 1-5 , dengan kriteria Tidak Setuju 1, Kurang Setuju Skor 2, Netral skor 3, Setuju Skor 4 dan Sangat Setuju skor 5. berikut hasil dari kuesioner variabel *character* yang dinyatakan dalam tabel:

**Tabel 4.4**

#### **Persentase Kuesioner *Character* (X<sub>1</sub>)**

No	SS		S		N		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Debitur melakukan pembayaran tepat waktu dicatat utang pernah ia pinjam	15	31,9	22	46,8	9	19,1	1	2.1	-	-
Nasabah yang	24	51,1	10	21,3	13	27,7	-	-	-	-

diberikan kredit memiliki sifat yang baik										
Hubungan nasabah dengan relasi cukup baik	17	36,2	18	38,3	11	23,4	1	2,1	-	-
Hubungan nasabah dengan bank cukup baik	8	17,0	24	51,1	13	27,7	2	4,3	-	-
Nasabah mau memenuhi kewajibannya tepat waktu	17	36,2	22	46,8	7	14,9	1	2,1	-	-
Keadaan keluarga debitur dengan kerabat cukup baik	12	25,5	21	44,7	13	27,7	1	2,1	-	-
Nasabah memiliki keyakinan agama yang baik	11	23,4	19	40,4	14	29,8	3	6,4	-	-
Gaya hidup pribadi yang dihabiskan nasabah minimal 600.000 perbulan	12	25,5	20	42,6	12	25,5	3	6,4	-	-

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *character* adalah pada pernyataan nasabah mau memenuhi kewajibannya tepat waktu sebanyak 39 responden atau 82,97%, hal ini mengindikasikan bahwa nasabah yang akan diberikan pembiayaan bersedia atau mau memenuhi kewajibannya tepat waktu.

#### **b. Variabel *Capacity***

Darivariabel *capacity* diperoleh dari hasil angket, sehingga diperoleh data *character* dalam pemberian pembiayaan. variabel *capacity* menggunakan penskoran dimana setiap jawaban nasabah di beri skor 1-5 , dengan kriteria Tidak Setuju 1, Kurang Setuju Skor 2, Netral skor 3, Setuju Skor 4 dan Sangat Setuju skor 5. berikut hasil dari kuesioner variabel *character* yang dinyatakan dalam tabel:

**Tabel 4.5**  
**Persentase Kuesioner *Capacity* (X<sub>2</sub>)**

No	SS		S		N		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Usaha/ pekerjaan nasabah sehari-hari cukup baik	12	25,5	21	44,7	14	29,8	-	-	-	-
Memiliki pengalaman beusaha/ bekerja yang baik	13	27,7	20	42,6	13	27,7	1	2,1	-	-
Pendidikan dan pengetahuan nasabah mendukung pemberian kredit	13	27,7	21	44,7	11	23,4	2	4,3	-	-
Jenis pekerjaan/ usaha nasabah mempengaruhi pemberian kredit	18	38,3	20	42,6	7	14,9	1	2,1	-	-
Laporan pajak NPWP nasabah baik	11	23,4	16	34,0	17	36,2	3	6,4	-	-

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capacity* adalah pada pernyataan jenis pekerjaan/ usaha nasabah mempengaruhi pemberian kredit sebanyak 38 responden atau 80,85 %, hal ini mengindikasikan bahwa jenis pekerjaan nasabah yang tekuni sekarang berperan penting terhadap pemberian pembiayaan, apabila pekerjaan atau usaha nasabah baik maka bank tanpa ragu akan memberikan pembiayaan kepada calon nasabah dan sebaliknya.

**c. Variabel *Capital***

Dari variabel *capacity* diperoleh dari hasil angket, sehingga diperoleh data character dalam pemberian pembiayaan. variabel *capacity* menggunakan penskoran dimana setiap jawaban nasabah di beri skor 1-5 , dengan kriteria Tidak Setuju 1, Kurang Setuju Skor 2, Netral skor 3, Setuju Skor 4 dan Sangat Setuju skor 5. berikut hasil dari kuesioner variabel character yang dinyatakan dalam tabel:

**Tabel 4.6**  
**Persentase Kuesioner *Capital* (X<sub>3</sub>)**

No	SS		S		N		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Nasabah memiliki penghasilan tetap	10	21,3	23	48,9	14	29,8	-	-	-	-
Modal yang dimiliki nasabah mampu meyakini bank untuk memberikan kredit.	14	29,8	17	36,2	15	31,9	1	2,1	-	-
Nasabah memiliki beberapa piutang sebagai penambah sumber penghasilan	12	25,5	25	53,2	9	19,1	1	2,1	-	-
Nasabah memiliki simpanan/ tabungan di bank	18	38,3	12	25,5	17	36,2	-	-	-	-
Nasabah memiliki stock barang yang cukup	14	29,8	20	42,6	11	23,4	2	4,3	-	-
Komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang	22	46,8	18	38,3	6	12,8	1	2,1	-	-
Kondisi tempat tinggal nasabah layak	23	48,9	11	23,4	11	23,4	2	4,3	-	-

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capital* adalah pada pernyataan Komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang 40 responden atau 85,10%, hal ini mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki nasabah harus seimbang sehingga bank percaya bahwa dana yang dipinjamkan akan mampu dikembalikan sesuai jangka waktu yang diberikan.

#### d. Variabel *Collateral*

Dari variabel *collateral* diperoleh dari hasil angket, sehingga diperoleh data character dalam pemberian pembiayaan. variabel *collateral* menggunakan penskoran dimana setiap jawaban nasabah di beri skor 1-5 , dengan kriteria Tidak Setuju 1, Kurang Setuju Skor 2, Netral skor 3, Setuju Skor 4 dan Sangat Setuju skor 5. berikut hasil dari kuesioner variabel character yang dinyatakan dalam tabel:

**Tabel 4.7**  
**Persentase Kuesioner *Collateral* (X<sub>4</sub>)**

No	SS		S		N		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kepemilikan agunan harus berdasarkan milik pribadi	5	10,6	22	46,8	13	27,7	7	14,9	-	-
Status kepemilikan agunan dapat berupa nama orang tua, kakek, nenek, mertua ataupun anak	8	17,0	21	44,7	15	31,9	3	6,4	-	-
Emas dapat dijadikan sebagai penjamin pembiayaan	10	21,3	20	42,6	13	27,7	4	8,5	-	-
BPKB kendaraan bermotor dapat diterima sebagai jaminan pembiayaan	12	25,5	21	44,7	14	29,8	-	-	-	-
Tabungan yang dimiliki nasabah cukup untuk menjadi penjamin kredit nasabah	10	21,3	25	53,2	9	19,1	3	6,4	-	-
Nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding/ melebihi plafond pembiayaan	17	36,2	21	44,7	9	19,1	-	-	-	-
Sertifikat kepemilikan tanah/ bangunan merupakan peluang utama diterimanya pembiayaan	15	31,9	16	34,0	16	34,0	-	-	-	-

Agunan yang diterima oleh bank harus mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu	12	25,5	23	48,9	8	17,0	4	8,5	-	-
Agunan memiliki standar harga yang pasti	14	29,8	21	44,7	10	21,3	2	4,3		
Sifat jaminan sangat menentukan disetujui pemberian kredit	10	21,3	21	44,7	16	34,0	-	-	-	-
Kriteria barang jaminan harus diberikan secara terperinci dalam pemberian kredit	14	29,8	15	31,9	17	36,2	1	2,1		
Agunan harus mudah dipindah tangankan	9	19,1	15	31,9	16	34,0	7	14,9		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *collateral* adalah pada pernyataan Nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding/ melebihi plafond pembiayaan sebanyak 38 responden atau 80,85 %, hal ini mengindikasikan bahwa jaminan sangat penting dalam proses pemberian pembiayaan dan jaminan tersebut harus mempunyai nilai lebih dari plafond pembiayaan yang diajukan, ini dikarenakan jaminan mampu mencover pembiayaan apabila nasabah telah gagal melunasi pembiayaan tersebut.

#### e. Variabel *Condition*

Dari variabel *condition* diperoleh dari hasil angket, sehingga diperoleh data character dalam pemberian pembiayaan. variabel *condition* menggunakan penskoran dimana setiap jawaban nasabah di beri skor 1-5 , dengan kriteria Tidak Setuju 1, Kurang Setuju Skor 2, Netral skor 3, Setuju Skor 4 dan Sangat Setuju skor 5. berikut hasil dari kuesioner variabel character yang dinyatakan dalam tabel:

**Tabel 4.8**  
**Persentase Kuesioner *Condition*(X<sub>5</sub>)**

No	SS		S		N		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Keadaan ekonomi nasabah cukup baik	4	8,5	24	51,1	17	36,2	2	4,3	-	-
Mengetahui keadaan usaha pemasaran nasabah	5	10,6	22	46,8	13	27,7	7	14,9	-	-
Prospek usaha nasabah harus menggambarkan prospek yang bagus	15	21,3	19	40,4	12	25,5	1	2,1	-	-
Persaingan usaha sejenis dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit	8	17,0	21	44,7	15	31,9	3	6,4	-	-
Menurunnya daya beli masyarakat dapat berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit	14	29,8	16	34,0	13	27,7	4	8,5	-	-
Banyak barang substitusi/ pengganti menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit	11	23,4	16	34,0	16	34,0	4	8,5	-	-
Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah	14	29,8	13	27,7	18	38,3	2	4,3	-	-
Kebijakan pemerintah mempengaruhi prospek industri	19	40,4	14	29,8	12	25,5	2	4,3	-	-

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *condition* adalah pada pernyataan Prospek usaha nasabah harus menggambarkan prospek yang bagus sebanyak 34 responden atau 72,34%, hal ini

mengindikasikan bahwa kondisi usaha nasabah sebagai penentu pemberian pembiayaan, apakah usaha tersebut memberikan prospek yang bagus untuk kedepannya atau tidak.

**f. Variabel pemberian pembiayaan (Y)**

Dari variabel pemberian pembiayaan diperoleh dari hasil angket, sehingga diperoleh data character dalam pemberian pembiayaan. Variabel pemberian pembiayaan menggunakan penskoran dimana setiap jawaban nasabah di beri skor 1-5 , dengan kriteria Tidak Setuju 1, Kurang Setuju Skor 2, Netral skor 3, Setuju Skor 4 dan Sangat Setuju skor 5. berikut hasil dari kuesioner variabel character yang dinyatakan dalam tabel:

**Tabel 4.9**  
**Persentase Kuesioner pemberian pembiayaan(Y)**

No	SS		S		N		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Nasabah menjawab dengan jujur saat diminta keterangan	12	25,5	25	53,2	8	17,0	2	4,3	-	-
Nasabah memberikan semua berkas/dokumen yang diminta pihak bank	30	63,8	9	19,1	8	17,0	-	-	-	-
Keyakinan bank dalam memberikan kredit berdasarkan informasi yang telah diberikan nasabah	16	34,0	21	44,7	9	19,1	1	2,1	-	-
Bank mencari tahu/ melakukan survei terhadap latar belakang nasabah berdasarkan orang terdekat nasabah	10	21,3	20	42,6	15	31,9	2	4,3	-	-
Latar belakang nasabah cukup baik berdasarkan pengakuan orang disekitar nasabah	18	38,3	17	36,2	12	25,5	-	-	-	-
Nasabah bekerja dengan sangat baik dan penuh semangat	11	23,4	21	44,7	15	31,9	-	-	-	-

Nasabah bekerja keras dalam mengelola usahanya	8	17,0	19	40,4	20	42,6	-	-	-	-
Nasabah memperhatikan nilai disiplin dalam bekerja/usaha	6	12,8	17	36,2	22	46,8	2	4,3	-	-

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel pemberian pembiayaan adalah pada pernyataan nasabah memberikan semua berkas/dokumen yang diminta pihak bank sebanyak 39 responden atau 82,97%, hal ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikannya kredit, bank melihat kelengkapan berkas yang dimiliki nasabah. Kelengkapan berkas tersebut dinilai apakah telah sesuai memenuhi syarat yang diminta oleh pihak bank. Kelengkapan berkas tersebut sangat penting sebagai penentu pemberian pembiayaan.

### C. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas dan Realibilitas

##### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket *Character*(X<sub>1</sub>)

Validitas atas kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Pengujian validitas angket X<sub>1</sub> dilakukan dengan rumus *product moment* yang diolah dengan menggunakan software SPSS 22 (*Statistical Packages for the Social Science*), ketentuannya adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $n = 47$  maka instrumen atau butir pernyataan dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Character***

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,623	0,287	Valid
2	0,384	0,287	Valid
3	0,770	0,287	Valid
4	0,698	0,287	Valid
5	0,566	0,287	Valid
6	0,510	0,287	Valid
7	0,457	0,287	Valid
8	0,548	0,287	Valid

*Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS 22*

Dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan jumlah responden 47 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 8 item pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, ketentuannya adalah jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka angket dinyatakan reliabel sementara jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka angket dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 8 item pernyataan yang valid. Setelah dilakukan pengujian terhadap 8 item pernyataan angket  $X_1$  (*Character*) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,690. Maka dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan angket *character* ialah reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitass Variabel *Character***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	8

*Sumber: Pengolahan data dengan spss 22*

**b. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket *capacity* (X<sub>2</sub>)**

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *capacity***

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,800	0,287	Valid
2	0,744	0,287	Valid
3	0,669	0,287	Valid
4	0,548	0,287	Valid
5	0,424	0,287	Valid

*Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS 22*

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 5 item pernyataan yang valid. Setelah dilakukan pengujian terhadap 5 item pernyataan angket X<sub>2</sub> (*Capacity*) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,636. Maka dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan angket *capacity* ialah reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitass Variabel *Capacity***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	5

*Sumber: Pengolahan data dengan spss 22*

**c. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket *Capital* (X<sub>3</sub>)**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Capital***

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,635	0,287	Valid
2	0,618	0,287	Valid
3	0,649	0,287	Valid
4	0,666	0,287	Valid
5	0,421	0,287	Valid
6	0,651	0,287	Valid
7	0,696	0,287	Valid

*Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS 22*

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 7 item pernyataan yang valid. Setelah dilakukan pengujian terhadap 7 item pernyataan angket X3 (*Capital*) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,636. Maka dapat disimpulkan bahwa 7 item pernyataan angket *capital* ialah reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitass Variabel Capital**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	7

*Sumber: Pengolahan data dengan spss 22*

**d. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Collateral (X4)**

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Collateral**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,677	0,287	Valid
2	0,537	0,287	Valid
3	0,610	0,287	Valid
4	0,614	0,287	Valid
5	0,584	0,287	Valid
6	0,392	0,287	Valid
7	0,523	0,287	Valid
8	0,412	0,287	Valid
9	0,374	0,287	Valid
10	0,435	0,287	Valid
11	0,845	0,287	Valid
12	0,409	0,287	Valid

*Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS 22*

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 12 item pernyataan yang valid. Setelah dilakukan pengujian terhadap 12 item pernyataan angket X<sub>4</sub> (*Collateral*) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,750. Maka dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan angket *collateral* ialah reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitass Variabel *Collateral***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	7

*Sumber: Pengolahan data dengan spss 22*

**e. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket *Condition* (X<sub>5</sub>)**

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Condition***

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,731	0,287	Valid
2	0,457	0,287	Valid
3	0,501	0,287	Valid
4	0,691	0,287	Valid
5	0,409	0,287	Valid
6	0,317	0,287	Valid
7	0,522	0,287	Valid
8	0,776	0,287	Valid

*Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS 22*

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 8 item pernyataan yang valid. Setelah dilakukan pengujian terhadap 8 item pernyataan angket X<sub>5</sub> (*Condition*) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,652. Maka dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan angket *condition*

ialah reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Reliabilitass Variabel *Condition***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.652	8

*Sumber: Pengolahan data dengan spss 22*

**f. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pemberian Pembiayaan (Y)**

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Pembiayaan**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,731	0,287	Valid
2	0,457	0,287	Valid
3	0,501	0,287	Valid
4	0,691	0,287	Valid
5	0,409	0,287	Valid
6	0,317	0,287	Valid
7	0,522	0,287	Valid
8	0,776	0,287	Valid

*Sumber: Data yang sudah diolah menggunakan SPSS 22*

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 8 item pernyataan yang valid. Setelah dilakukan pengujian terhadap 8 item pernyataan angket Y (Pemberian Pembiayaan) diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,761. Maka dapat disimpulkan bahwa 8 item pernyataan angket Pemberian Pembiayaan ialah reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Reliabilitass Variabel Pemberian Pembiayaan**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	8

*Sumber: Pengolahan data dengan spss 22*

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dari variabel penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22, diperoleh hasil sebagai berikut.

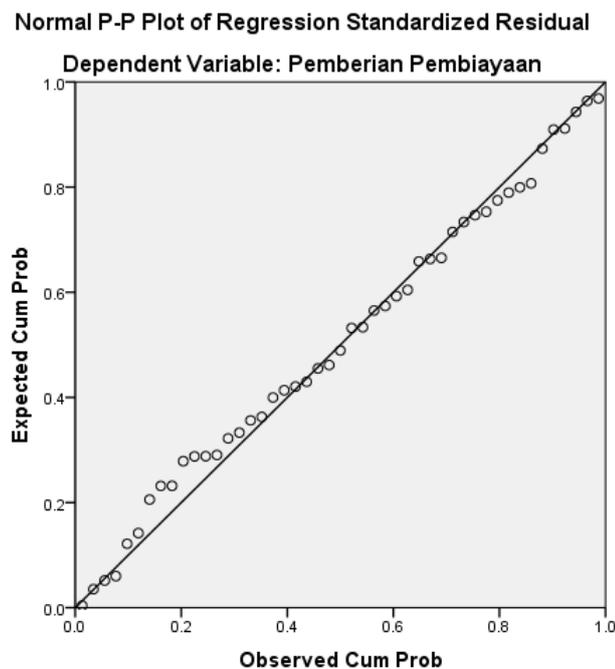
**Tabel 4.22**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			Unstandardized Residual
N			47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.56916035
	Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.051	
	Negative	-.076	
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dimana artinya adalah jawaban yang diberikan oleh sampel dalam penelitian ini dapat mewakili populasi. Selain itu uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan Normal P-Plot sebagaiberikut:

**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas Menggunakan P-Plot**



Pada grafik normal probability plot diatas terlihat titik-titik menyebar dan mendekat disekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Asumsi uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari

gejala multikolinearitas. Syarat tidak terjadi multikolinearitas didalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Character (X1)	.690	1,449	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Capacity (X2)	.820	1,219	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Capital (X3)	.643	1,556	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Collateral (X4)	.637	1,569	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Condition (X5)	.900	1,111	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas

*Sumber: data primer diolah*

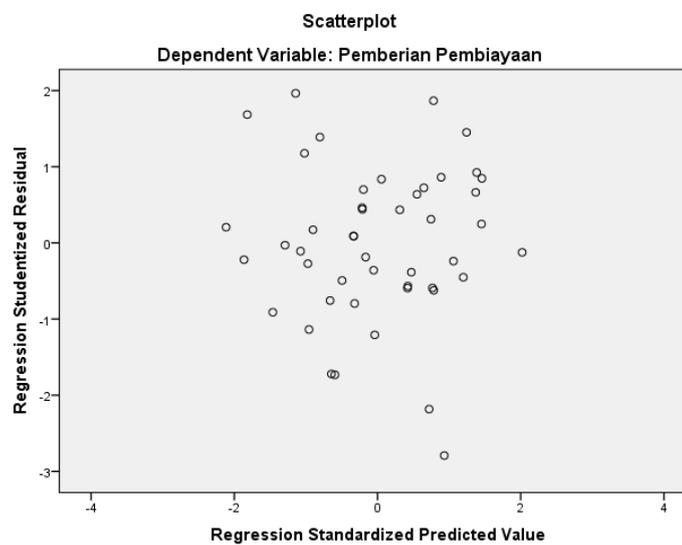
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang dilakukan diperoleh nilai Tolerance variabel Character (X<sub>1</sub>) sebesar 0,690 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,449 < 10. Nilai tolerance variabel Capacity (X<sub>2</sub>) sebesar 0,820 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,219 < 10. Nilai tolerance variabel Capital (X<sub>3</sub>) sebesar 0,643 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,556 < 10. Nilai tolerance variabel Collateral (X<sub>4</sub>) sebesar 0,637 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,569 < 10. Nilai tolerance variabel Condition (X<sub>5</sub>) sebesar 0,900 > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,111 < 10. Hal ini berarti bahwa kedua variabel bebas tidak saling memiliki hubungan dan baik digunakan untuk model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain didalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan melihat pola gambar Scatterplot.<sup>73</sup> Menurut Imam Ghozali tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Adapun hasil pengujian yang dilakukan seperti pada gambar berikut.

**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik data juga tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedstisitas.

<sup>73</sup> Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. h. 139

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ), Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y).

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 22, dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.24**

#### Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.056	10.015		-.904	.371
Character	.328	.068	.476	4.853	.000
Capacity	.320	.069	.420	4.666	.000
Capital	.141	.066	.216	2.128	.039
Collateral	.193	.086	.231	2.261	.029
Condition	.139	.069	.175	2.034	.048

a. Dependent Variable: Pemberian Pembiayaan

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,056 + 0,328X_1 + 0,320X_2 + 0,141X_3 + 0,193X_4 + 0,139X_5$$

Berdasarkan persamaan yang terdapat diatas maka dapat di intepretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien character ( $b_1$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila character ( $X_1$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila

character mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

- 2) Nilai koefisien *capacity* ( $b_2$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila *capacity* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila *capacity* mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien *capital* ( $b_3$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila *capital* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila *capital* mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien *collateral* ( $b_4$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila *collateral* ( $X_4$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila *collateral* mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien *condition* ( $b_5$ ) bernilai positif, mengandung arti bahwa apabila *condition* ( $X_5$ ) mengalami kenaikan maka pemberian pembiayaan (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila *condition* mengalami penurunan maka pemberian pembiayaan mengalami penurunan dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable bebas (independen) yaitu *Character* ( $X_1$ ), *Capacity* ( $X_2$ ), *Capital* ( $X_3$ ), *Collateral* ( $X_4$ ), *Condition*

(X5) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y). Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Sehingga kriterianya adalah jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan demikian  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan table 4.24 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Character ( $X_1$ ) adalah sebesar 4,853 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ( $= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025; 41)$ ), adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,853 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara caracter ( $X_1$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).

Untuk variable Capacity ( $X_2$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 4,666 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ( $= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025; 41)$ ), adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,666 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *capacity* ( $X_2$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).

Untuk variable Capital ( $X_3$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,128 dengan nilai signifikansi 0,039. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ( $= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025; 41)$ ), adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,218 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,039 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Capital ( $X_3$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).

Untuk variable Collateral ( $X_4$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,261 dengan nilai signifikansi 0,029. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ( $= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025; 41)$ ), adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil

tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,261 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,029 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_{o4}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Collateral ( $X_4$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).

Untuk variable Collateral ( $X_5$ )  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,034 dengan nilai signifikansi 0,029. Sedangkan nilai  $t_{tabel} (= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025; 41)$ , adalah sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 95%. Maka dari hasil tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,034 > 2,019$ ) dan nilai signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_{o5}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Condition ( $X_5$ ) terhadap pemberian pembiayaan (Y).

Penjelasan secara singkat dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.25**  
**Pembuktian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig.	Kesimpulan
H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_1$ dan Y	2,019	4,853	0,000	DITERIMA
H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_2$ dan Y	2,019	4,666	0,000	DITERIMA
H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_3$ dan Y	2,019	2,128	0,039	DITERIMA
H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_4$ dan Y	2,019	2,261	0,029	DITERIMA
H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan $X_5$ dan Y	2,019	2,034	0,034	DITERIMA

*Sumber: Data yang diolah*

#### **b. Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ) Collateral ( $X_4$ ), Condition( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1566.861	5	313.372	21.926	.000 <sup>b</sup>
	Residual	585.990	41	14.292		
	Total	2152.851	46			

a. Dependent Variable: Pemberian Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capacity, Capital, Collateral

Dari hasil diatas, nilai Fhitung adalah sebesar 21,926 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai Ftabel ( $F = (k ; n - k) = F (5 ; 42)$ ) dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka nilai Ftabel adalah sebesar 2,44. Dengan demikian nilai Fhitung  $>$  Ftabel ( $21,926 > 2,44$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Artinya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ) Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan ( $Y$ ).

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ) Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan ( $Y$ ). Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.695	3.781

a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capacity, Capital, Collateral

b. Dependent Variable: Pemberian Pembiayaan

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,728. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3) Collateral (X4), Condition (X5) terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan (Y) adalah sebesar 72,8%, sedangkan sisanya 27,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* terhadap pemberian pembiayaan. Dalam penelitian ini peneliti menyebar kuesioner (angket) kepada responden dan mengumpulkannya kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data menggunakan SPSS versi 22 terhadap ke-5 (lima) *Variabel independen*. Maka hasil yang didapat sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh *character* (X<sub>1</sub>) terhadap pemberian pembiayaan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,853 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *character* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Binti Aisyah bahwa Penilaian *character* terhadap calon nasabah sangat penting sebelum diberikannya pembiayaan. Apakah *character* nasabah tersebut mempunyai sifat amanah, kejujuran, dan kepercayaan seorang nasabah. Kegunaan penilaian karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Hal ini bisa dilihat berupa latar belakang kehidupan nasabah, apakah adanya ikatan lembaga keuangan yang lainnya dan lain sebagainya.

mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.<sup>74</sup>

*Character* dapat diketahui daftar riwayat pinjaman calon nasabah apakah pinjamannya dikategorikan lancar atau tidak. Selain itu pihak bank juga mengetahui i'tikad baik dan kejujuran nasabah sehingga dapat terhindar dari pembiayaan macet. Jika *repayment capacity* nasabah dari segi *character* meningkat maka keputusan pemberian pembiayaan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa *character* nasabah tersebut mempunyai sifat dan kepribadian yang baik sehingga pihak bank tidak perlu khawatir untuk mempercayakan dananya kepada nasabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) dengan judul “*Pengaruh Five “C” Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang*”. Dari hasil analisis data yang dilakukan menyatakan *character* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

## **2. Pengaruh *Capacity*(X<sub>2</sub>) terhadap pemberian pembiayaan (Y)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,666 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> yang menyatakan *capacity* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Binti Aisyah bahwa *capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan<sup>75</sup>.

Penilaian *capacity* atau kemampuan nasabah merupakan faktor penting dalam keputusan pemberian pembiayaan. Jika *repayment capacity* nasabah dari segi *kapasitas (capacity)* nasabah meningkat maka keputusan pemberian

---

<sup>74</sup>Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014) hal.,80

<sup>75</sup>*Ibid*

pembiayaan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas nasabah layak untuk diperhitungkan untuk diberikan pembiayaan dengan melihat keahlian yang dimiliki nasabah, bagaimana ia mengelola usahanya, bagaimana nasabah dalam bekerja. Sehingga keputusan pemberian pembiayaan diberikan kepada orang yang tepat. Selain itu tingkat pendidikan dan pengetahuan calon nasabah juga sangat mendukung pemberian pembiayaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) dengan judul “Pengaruh *Five “C” Of Credit* Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang”. Dari hasil analisis data yang dilakukan menyatakan *capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

### **3. Pengaruh *capital* (X<sub>3</sub>) terhadap pemberian pembiayaan (Y)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,128 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> yang menyatakan *capital* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Binti Aisyah bahwa *capital* adalah besarnya modal yang diperlukan peminjam. Hal ini juga termasuk struktur modal, kinerja hasil dari modal bila debiturnya merupakan perusahaan, dari segi pendapatan jika debiturnya merupakan perorangan. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu makin tinggi kesungguhan calon nasabah menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.<sup>76</sup>

*Capital* dapat dilihat dari laporan keuangan nasabah, baik itu dari masa lalu maupun masa yang akan datang, sehingga bank mengetahui calon debitur tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi pembiayaan yang ia terima apabila diberikan oleh pihak bank, oleh karena itu apabila *repayment capacity*

---

<sup>76</sup>*Ibid*

dari segi *capital* nasabah meningkat maka semakin tinggi pula keputusan pemberian pembiayaan yang diberikan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) dengan judul “Pengaruh *Five “C” Of Credit* Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang”. Dari hasil analisis data yang dilakukan menyatakan *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

#### **4. Pengaruh *collateral* (X4) terhadap pemberian pembiayaan (Y)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,261 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan *collateral* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan diterima.

Syarat diberikannya pembiayaan kepada calon debitur adalah debitur harus memiliki *collateral* atau jaminan yang mampu mencakup pembiayaan yang difasilitasi. Sehingga bank tidak perlu khawatir dalam memberikan dananya kepada calon nasabah. Besarnya pembiayaan tergantung jaminan yang dimiliki calon debitur. Semakin tinggi nilai *collateral* calon debitur maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang akan dinikmati. Jaminan tersebut bisa berupa sertifikat tanah/bangunan, BPKB, emas, dan lain-lain. Oleh karena itu jika *repayment capacity* dari segi *collateral* nasabah meningkat maka semakin meningkat pula keputusan pemberian pembiayaan yang diberikan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Binti Aisyah bahwa Penilaian jaminan meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan bisa juga bentuk jaminan pribadi<sup>77</sup>.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) dengan judul “Pengaruh

---

<sup>77</sup>*Ibid*

*Five “C” Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang*”. Dari hasil analisis data yang dilakukan menyatakan *collateral* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

### **5. Pengaruh *condition* (X<sub>5</sub>) terhadap pemberian pembiayaan (Y)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,034 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> yang menyatakan *condition* berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan diterima.

Sebelum diberikannya pembiayaan kepada calon nasabah pihak bank harus menganalisis keadaan atau *condition* nasabah baik itu dari segi keuangan atau usaha yang dijalani calon debitur apakah prospek atau tidak. Penganalisisan *condition* juga harus dilakukan terhadap keadaan pasar dalam negeri ataupun luar negeri. Baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Maka apabila *repayment capacity* dari segi *condition* nasabah meningkat maka keputusan pemberian pembiayaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Binti Aisyah bahwa *condition* merupakan keadaan yang meliputi kebijakan pemerintah, politik, segi budaya yang mempengaruhi perekonomian.<sup>78</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) dengan judul “Pengaruh *Five “C” Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang*”. Dari hasil analisis data yang dilakukan menyatakan *condition* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

### **6. Pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* secara bersama-sama (simultan) terhadap pemberian pembiayaan**

Berdasarkan hasil pengujian F dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 21,926 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai Ftabel ( $F = (k ; n - k) = F(5 ; 42)$ ) dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka nilai Ftabel adalah sebesar 2,44.

---

<sup>78</sup>*Ibid*

Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,926 > 2,44$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Artinya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ) Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan ( $Y$ ).

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,728 atau 72,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *character, capacity, capital, dan collateral, condition* berpengaruh sebesar 72,8% terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Diah Ayu Dwi Wulandari (2015) dengan judul “Pengaruh *Five “C” Of Credit* Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang” diperoleh nilai *R Square* sebesar 88,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *character, capacity, capital, collateral, condition* mempunyai pengaruh besar terhadap pemberian kredit.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai Pengaruh *repayment capacity* dengan penerapan prinsip (5c) terhadap Pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut kantor cabang syariah Medan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *character* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,853 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *character* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *capacity* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,666 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *capacity* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *capital* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,128 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *capital* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *collateral* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,261 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,029 <$

- 0,05. Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *collateral* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *repayment capacity* dari segi *condition* terhadap pemberian pembiayaan ib serbaguna konsumsi dan modal kerja di PT Bank Sumut Kantor Cabang. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,034 > 2,019 t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ . Apabila nilai *repayment capacity* dari segi *condition* nasabah meningkat, maka pemberian pembiayaan juga akan meningkat.
  6. Berdasarkan hasil pengujian F dapat dilihat nilai F hitung sebesar 21,926 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian nilai F hitung  $> F_{tabel}$  ( $21,926 > 2,44$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Artinya adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan Character ( $X_1$ ), Capacity ( $X_2$ ), Capital ( $X_3$ ) Collateral ( $X_4$ ), Condition ( $X_5$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Pemberian Pembiayaan ( $Y$ ). Berdasarkan hasil koefisien Determinasi maka *character, capacity, capital, collateral, condition* memiliki pengaruh terhadap pemberian pembiayaan sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% dijelaskan dengan faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank Sumut kantor cabang syariah Medan  
Bank harus mengutamakan aspek-aspek 5C (*charater, capacity, capital, collateral, condition*) pada saat pemberian pembiayaan sehingga terjadinya pembiayaan macet dapat dihindari. Karna penganalisisan prinsip 5C yang benar kepada calon nasabah dapat membantu pihak bank memberikan penyaluran dana yang tepat sasaran. Apabila dana tersebut tepat sasaran maka kondisi nasabah yang menunggak tidak akan ditemui tentu hal ini dapat menyehatkan perusahaan bank.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi dan diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel bebas dan atau memperluas daerah penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Binti. (2014) *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras)
- Amiruddin.(2006).*Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo)
- Antonio, M.s. (2011).*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* ( Jakarta :Gema Insani)
- Arinta, Dwi Yanti. (2016).*Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo*. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 2 No. 1.
- Ascarya. (2012)*Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Baridwan, Zaki. (2010).*Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode*, (Yogyakarta: BPPE)
- Buchory, H.A. (2010)*Manajemen Pemasaran Ringkasan Praktis, Teori, Aplikasi, dan Tanya Jawab*, (Bandung: CV Linda Karya)
- Cahyaningtyas,A & Akhmad D, (2019)*5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokert)*. Dalam jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto Vol: XVII No: 1
- Darmawi, Herman.(2013). *Manajemen Risiko*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,)
- Djuwaini, Dimyaudin. *Pengantar Fiqh Muamalah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Dwitami, K.G & Edy S. (2017). “ *Pengaruh Kemampuan Usaha, Karakteristik Debitur, Repayment Capacity, Dan Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja*”, dalam e-journal S1 AK Universitas Pendidikan Vol: 8 No: 2.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Risiko*.( Bandung: Alfabeta)
- Ferry, N.I. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*,
- Hariyani, Iswi,(2010)*Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: Ikapi)
- Hutabarat, Teresa M.G. (2012). “*Analisis Repayment Capacity Kredit Usaha Rakyat Sektor Agribisnis Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Cibungbulang-Bogor*” (skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor,).

- Ismail.(2011).*Perbankan Syariah..*(Jakarta: Kencana, ed.1, 2011)
- Karim, Adiwarman.(2017). *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan.*( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, ed.5).
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Moeleong, Lexy J.(2010)*Metodologi Penelitian Kualitatif.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhammad.(2005).*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: YKPN)
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah.*(Yogyakarta: Ekonisia,2014)
- Mukminin, Mas A.A. (2018) “ *Implementasi Repayment Capacity Pada Pembiayaan Griya iB Hasanah Untuk Mengurangi Risiko Nasabah Wanprestasi Di BNI Syariah Kcps Sidoarjo*”. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi,*( Jakarta: Salemba Empat)
- Rahma, Tri Inda Fadhila (2019). “*Perbankan Syariah I*”. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islm Negeri Sumatera Utara.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. (2016).*Metodologi Penelitian Ekonomi.* (Medan: FEBI UIN-SU Press)
- Rivai, Veithzal, dkk. (2007).*Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Rivai, Veithzal & A.A.( 2010)*Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rustam, B.R. (2013).*Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba)
- Salman, K.R. (2012) .*Akuntansi Perbankan Syariah.* (Jakarta: Akademia Pertama)
- Sanusi, A. (2011).*Metode Penelitian Bisnis,*( Jakarta: Salemba Empat)
- Sobana, D.H. (2016)*Hukum Perbankan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia)
- Sugiyono. (2005) .*Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* (Bandung: Alfabeta)
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*(Yogyakarta: UII Press)

Wulandari, Diah A.D. (2015) "*Pengaruh Five "C" Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang*, dalam jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.

Umam, Khotibu. .(2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

[www.banksumut.co.id](http://www.banksumut.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Ade Irma Yunita  
NIM : 0503162164  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 02 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Halat Gg.Rambung No.23 Medan

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamat dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 060810 Medan Tahun 2010  
(Berijazah)
2. Tamat dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Kesatria Medan Tahun  
2013 (Berijazah)
3. Tamat dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan Tahun 2016 (Berijazah)



### III. DAFTAR PERTANYAAN

Dibawah ini merupakan pertanyaan mengenai hal-hal yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit berdasarkan indikator-indikator yang diberikan.

#### 1. Variabel Character (X<sub>1</sub>)

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
<b>BI Checking</b>						
1	Debitur melakukan pembayaran tepat waktu dicatat utang yang pernah ia pinjam					
2	Nasabah yang diberikan kredit memiliki sifat yang baik					
<b>I'tikad Dan Tanggung Jawab</b>						
3	Hubungan nasabah dengan relasi cukup baik					
4	Hubungan nasabah dengan bank cukup baik					
5	Nasabah mau memenuhi kewajibannya tepat waktu					
<b>Sifat/ Watak Dan Gaya Hidup</b>						
6	Keadaan keluarga debitur dengan kerabat cukup baik					
7	Nasabah memiliki keyakinan agama yang baik					
8	Gaya hidup pribadi yang dihabiskan nasabah minimal 600.000 perbulan					

## 2. Variabel Capacity (X2)

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
<b>Pekerjaan/usaha Nasabah</b>						
1	Usaha/ pekerjaan nasabah sehari-hari cukup baik					
2	Memiliki pengalaman berusaha/ bekerja yang baik					
<b>Kapasitas nasabah</b>						
3	Pendidikan dan pengetahuan nasabah mendukung pemberian kredit					
4	Jenis pekerjaan/ usaha nasabah mempengaruhi pemberian kredit					
5	Laporan pajak NPWP nasabah baik					

## 3. Variabel Capital (X3)

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
<b>Modal Nasabah</b>						
1	Nasabah memiliki penghasilan tetap					
2	Modal yang dimiliki nasabah mampu meyakini bank untuk memberikan kredit					
3	Nasabah memiliki beberapa piutang sebagai penambah sumber penghasilan					
4	Nasabah memiliki simpanan/ tabungan di bank					

5	Nasabah memiliki stock barang yang cukup					
<b>Kepercayaan Modal</b>						
6	Modal yang dimiliki nasabah mampu meyakinkan bank untuk memberikan kredit					
7	Kondisi tempat tinggal nasabah layak					

#### 4. Variabel Collateral (X4)

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
<b>Status Kepemilikan Agunan</b>						
1	Kepemilikan agunan harus berdasarkan milik pribadi					
2	Status kepemilikan agunan dapat berupa nama orang tua, kakek, nenek, mertua ataupun anak.					
<b>Jenis Agunan</b>						
3	Emas dapat dijadikan sebagai penjamin pembiayaan					
4	BPKB kendaraan bermotor dapat diterima sebagai jaminan pembiayaan					
5	Tabungan yang dimiliki nasabah cukup untuk menjadi penjamin kredit nasabah					
6	Sertifikat					

	kepemilikan tanah/ bangunan merupakan peluang utama diterima diterimanya pembiayaan					
<b>Nilai Jual Barang Jaminan</b>						
7	Nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding/ melebihi plafond pembiayaan					
8	Agunan yang diterima oleh bank harus mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu					
9	Agunan memiliki standar harga yang pasti					
10	Sifat jaminan sangat menentukan disetujui pemberian kredit					
<b>Jaminan Bersifat Fisik Atau Non Fisik</b>						
11	Kriteria barang jaminan harus diberikan secara terperinci dalam pemberian kredit					
12	Agunan harus mudah dipindah tanggankan					

### 5. Variabel Condition (X5)

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
<b>Pengembangan Bisnis</b>						
1	Keadaan ekonomi nasabah cukup baik					
2	Mengetahui keadaan usaha pemasaran nasabah					
3	Prospek usaha nasabah harus menggambarkan prospek yang bagus					
<b>Faktor Mikro</b>						
4	Persaingan usaha sejenis dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit					
5	Menurunnya daya beli masyarakat dapat berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit					
6	Banyak barang substitusi/ pengganti menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit					
<b>Fluktuasi Perekonomian</b>						
7	Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah					
8	Kebijakan pemerintah mempengaruhi prospek industri					

### 6. Variabel Pemberian Pembiayaan (Y)

No	Keterangan	SS	S	RR	TS	STS
<b>Penyediaan Informasi Pada Saat Diminta</b>						
1	Nasabah menjawab dengan jujur saat dimintai keterangan					
2	Nasabah memberikan semua berkas/dokumen yang diminta pihak bank					
3	Keyakinan bank dalam memberikan kredit berdasarkan informasi yang telah diberikan nasabah					
<b>Pencarian Informasi</b>						
4	Bank mencari tahu/ melakukan survei terhadap latar belakang nasabah berdasarkan orang terdekat nasabah					
5	Latar belakang nasabah cukup baik berdasarkan pengakuan orang disekitar nasabah					
<b>Persepsi Melihat Kinerja/Performance Nasabah</b>						
6	Nasabah bekerja dengan sangat baik dan penuh semangat					
7	Nasabah bekerja keras dalam mengelola usahanya					

8	Nasabah memperhatikan nilai nilai disiplin dalam bekerja/usaha					
---	--	--	--	--	--	--

Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari yang telah mengisi kusioner ini. Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

## Lampiran 2

Jawaban Responden Variabel *character*(X<sub>1</sub>)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL X1	RASIO X1
4	5	4	4	4	3	5	4	33	83
4	3	2	3	2	3	3	2	22	55
4	3	4	3	3	3	4	3	27	68
5	4	4	4	5	4	4	4	34	85
3	3	3	4	3	3	5	3	27	68
5	5	5	4	3	5	5	5	37	93
3	4	3	3	4	4	3	3	27	68
4	3	4	5	4	3	2	3	28	70
5	4	4	4	5	4	4	4	34	85
4	5	3	4	4	4	3	5	32	80
3	5	4	4	4	4	3	4	31	78
5	5	5	5	5	4	5	5	39	98
4	5	4	4	4	3	5	4	33	83
5	5	5	5	5	5	5	4	39	98
5	5	5	3	5	4	5	3	35	88
4	5	3	4	4	3	4	4	31	78
5	5	5	4	5	3	4	5	36	90
5	5	4	4	5	5	3	3	34	85
3	3	5	3	4	3	4	4	29	73
4	5	5	4	5	5	5	5	38	95
4	3	4	3	4	5	3	4	30	75
4	3	5	4	5	5	3	3	32	80
4	5	3	4	3	4	4	3	30	75
5	5	4	4	5	5	4	5	37	93
4	5	3	4	3	4	3	4	30	75
3	4	5	3	4	4	4	2	29	73
3	3	3	4	4	2	4	4	27	68
4	3	4	3	4	5	3	4	30	75
4	5	5	4	5	5	5	5	38	95

5	5	4	4	4	4	3	5	34	85
5	4	5	3	4	5	4	3	33	83
4	5	3	5	3	4	4	4	32	80
4	5	4	4	4	4	4	5	34	85
4	4	4	4	4	4	3	5	32	80
4	4	5	4	5	3	4	3	32	80
4	5	3	4	4	3	4	4	31	78
5	5	4	5	5	4	4	5	37	93
4	4	4	3	3	3	4	4	29	73
4	3	4	3	4	5	3	4	30	75
3	4	5	3	4	4	4	2	29	73
3	3	4	2	4	4	3	3	26	65
3	4	5	3	4	4	2	4	29	73
5	3	5	5	5	3	3	4	33	83
5	5	5	5	5	4	4	5	38	95
2	3	3	2	4	4	2	3	23	58
5	5	5	5	5	5	5	4	39	98
4	5	3	4	5	4	5	4	34	85

Jawaban Responden Variabel *Capacity* ( $X_2$ )

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL X2	RASIO X2
3	3	2	5	4	17	68
4	4	4	4	3	19	76
3	4	3	4	3	17	68
5	2	4	2	4	17	68
5	4	5	4	5	23	92
4	5	5	5	5	24	96
3	3	4	4	3	17	68
3	5	3	4	4	19	76
3	4	4	6	5	22	88
4	4	4	4	5	21	84
4	4	4	5	4	21	84
5	5	4	4	4	22	88
4	4	5	5	4	22	88
5	5	4	3	3	20	80
4	3	4	4	3	18	72

3	3	3	4	4	17	68
5	3	3	3	3	17	68
4	4	5	5	4	22	88
3	5	4	5	4	21	84
3	3	5	4	4	19	76
3	3	4	5	3	18	72
5	4	4	5	3	21	84
4	4	5	5	5	23	92
4	5	4	3	3	19	76
3	4	4	4	5	20	80
5	5	5	4	3	22	88
5	3	3	4	5	20	80
4	4	4	4	4	20	80
3	4	5	3	4	19	76
4	3	2	3	2	14	56
4	3	3	4	3	17	68
3	4	3	4	2	16	64
4	4	4	5	5	22	88
4	4	5	5	5	23	92
4	5	4	5	5	23	92
5	4	4	4	3	20	80
3	3	3	5	3	17	68
4	4	4	5	4	21	84
4	5	5	3	4	21	84
4	4	3	5	4	20	80
4	3	4	4	4	19	76
4	5	3	5	2	19	76
5	3	5	3	3	19	76
5	5	4	4	3	21	84
5	4	3	5	3	20	80
4	5	5	4	3	21	84
3	5	5	5	5	23	92

Jawaban Responden Variabel *Capital* (X<sub>3</sub>)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TOTAL X3	RASIO X3
4	2	2	3	2	3	3	19	54
3	3	4	3	3	3	4	23	66
3	4	4	4	3	5	3	26	74
3	3	3	3	5	3	3	23	66
3	3	4	5	5	5	5	30	86
4	4	5	5	5	5	5	33	94
3	3	4	4	5	4	3	26	74
4	4	4	5	4	5	5	31	89
4	5	4	5	4	4	4	30	86
4	4	5	5	4	4	4	30	86
4	4	5	3	4	4	5	29	83
3	5	4	3	4	2	4	25	71
3	3	4	5	5	5	5	30	86
5	5	5	4	3	4	5	31	89
4	4	3	3	5	3	3	25	71
5	4	5	5	4	5	4	32	91
3	4	4	5	4	5	5	30	86
4	4	3	3	4	4	4	26	74
4	3	4	3	4	4	2	24	69
4	5	4	5	5	5	5	33	94
3	5	3	4	3	4	4	26	74
4	5	5	5	5	5	5	34	97
5	5	4	5	4	5	5	33	94
5	5	5	5	5	5	5	35	100
4	3	4	3	3	3	4	24	69
3	4	3	4	5	5	5	29	83
5	5	5	5	4	3	3	30	86
4	4	3	3	4	4	3	25	71
5	3	5	3	4	5	5	30	86
4	4	4	3	4	4	5	28	80
5	5	4	3	3	5	5	30	86
3	4	4	4	3	5	5	28	80
5	3	5	4	4	5	5	31	89
4	3	4	5	5	5	4	30	86
4	5	5	5	5	5	4	33	94
5	5	4	4	4	4	5	31	89
3	3	3	3	3	4	3	22	63

4	4	4	4	2	4	3	25	71
4	3	4	3	3	4	5	26	74
4	3	4	5	5	5	3	29	83
3	3	4	4	4	5	5	28	80
4	4	4	5	4	5	3	29	83
4	3	4	3	4	4	4	26	74
4	4	4	4	4	4	5	29	83
3	4	3	3	3	4	2	22	63
4	5	3	4	3	4	5	28	80
5	5	5	5	5	5	5	35	100

#### Jawaban Responden Variabel Collateral (X<sub>4</sub>)

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	X4.11	X4.12	TOTAL X4	RASIO X4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	47	78
2	3	5	3	5	3	4	5	4	4	4	2	44	73
3	4	4	5	4	4	4	2	5	3	3	4	45	75
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	56	93
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	42	70
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	51	85
3	3	5	3	4	5	5	4	3	3	3	3	44	73
2	3	5	4	2	3	3	4	2	4	3	3	38	63
4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	48	80
4	2	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	47	78
3	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	51	85
4	5	3	4	5	5	5	4	4	3	3	5	50	83
4	5	3	4	5	5	5	4	4	3	3	5	50	83
4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	47	78
4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	3	47	78
4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	47	78
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	98
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	47	78
3	4	4	5	4	4	4	2	5	3	3	4	45	75
3	4	4	5	4	4	4	2	5	3	3	3	44	73
2	4	2	3	4	5	5	4	4	4	5	5	47	78
3	2	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	41	68
3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	38	63
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	41	68
5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	53	88

2	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	45	75
3	2	2	3	3	4	5	5	5	4	3	2	41	68
3	3	4	3	4	3	3	3	5	3	5	2	41	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	80
3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	42	70
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	39	65
4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	44	73
4	3	3	3	4	5	3	4	5	5	5	4	48	80
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	54	90
4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	50	83
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	42	70
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	50	83
4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	51	85
3	4	3	5	3	4	5	5	3	5	5	5	50	83
2	3	2	3	2	5	3	4	5	3	3	4	39	65
4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	47	78
2	4	3	4	2	3	5	3	2	4	5	4	41	68
4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	3	3	48	80
4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	48	80
2	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	2	44	73
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	54	90
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	39	65

### Jawaban Responden Variabel Condition (X<sub>5</sub>)

X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	TOTAL X5	RASIO X5
4	4	3	5	4	4	2	4	30	75
3	2	5	4	5	4	4	4	31	78
2	3	4	4	2	5	3	4	27	68
4	3	4	4	3	3	3	3	27	68
3	3	4	3	4	4	4	3	28	70
5	2	3	3	3	3	5	3	27	68
3	3	3	3	5	3	3	4	27	68
4	4	3	4	5	2	5	5	32	80
4	4	3	2	2	2	3	2	22	55
3	5	4	3	4	4	4	4	31	78
4	3	2	5	4	5	4	5	32	80
3	4	3	4	5	5	5	5	34	85
3	2	4	5	5	5	5	5	34	85

4	4	5	4	4	5	4	4	34	85
5	3	3	3	3	3	4	5	29	73
3	4	5	4	3	3	3	3	28	70
3	4	5	3	5	4	3	3	30	75
4	4	3	4	4	5	5	5	34	85
4	2	3	3	3	2	5	3	25	63
4	4	3	4	3	4	4	4	30	75
3	2	3	3	4	3	4	5	27	68
4	3	5	4	5	5	5	5	36	90
4	3	4	4	4	5	5	5	34	85
4	4	3	5	5	5	5	5	36	90
3	4	5	5	3	4	3	3	30	75
4	5	3	4	3	4	5	5	33	83
4	5	5	5	5	4	4	5	37	93
4	4	4	4	4	4	4	5	33	83
4	4	4	4	5	3	3	4	31	78
3	4	4	3	4	3	3	4	28	70
4	5	4	3	5	3	5	5	34	85
4	3	4	4	3	3	3	4	28	70
3	4	3	3	4	4	3	5	29	73
4	3	4	4	3	3	4	5	30	75
4	4	3	4	4	4	5	5	33	83
4	4	5	5	5	4	5	5	37	93
4	4	4	4	3	3	3	4	29	73
3	3	4	4	4	4	4	3	29	73
5	3	4	3	3	3	3	4	28	70
3	2	5	2	4	5	3	3	27	68
4	4	3	4	2	3	3	3	26	65
5	3	5	4	5	2	5	5	34	85
3	4	4	5	5	5	3	3	32	80
4	5	4	3	2	3	3	4	28	70
2	2	4	2	4	3	4	4	25	63
3	4	4	3	4	4	3	2	27	68
3	4	3	3	3	4	2	3	25	63

## Jawaban Responden Variabel Pemberian Pembiayaan (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL Y	RASIO X6
4	4	5	3	3	3	3	4	29	73
3	4	3	3	4	4	3	3	27	68
3	5	4	3	4	4	4	3	30	75
4	5	4	5	4	3	3	3	31	78
4	3	4	4	5	4	5	3	32	80
3	4	5	5	5	5	5	4	36	90
2	5	3	3	5	3	3	3	27	68
3	4	3	3	5	5	4	3	30	75
4	3	4	4	5	5	4	5	34	85
5	5	4	3	3	4	4	4	32	80
4	3	3	4	4	4	5	5	32	80
4	5	3	5	5	5	4	5	36	90
5	3	4	5	5	5	4	3	34	85
4	4	5	3	4	5	5	5	35	88
3	5	3	4	5	3	4	5	32	80
5	3	4	4	3	3	3	3	28	70
4	5	5	3	5	4	3	2	31	78
5	5	4	4	4	4	4	3	33	83
3	4	3	4	3	4	4	4	29	73
4	5	4	4	5	4	5	3	34	85
4	4	3	3	5	4	4	4	31	78
4	5	4	4	4	4	5	3	33	83
4	5	4	4	5	4	3	3	32	80
5	5	5	5	5	3	3	3	34	85
4	5	5	3	4	4	3	4	32	80
4	5	4	4	4	4	4	4	33	83
5	5	5	4	3	3	3	3	31	78
5	3	5	2	3	4	3	3	28	70
4	5	5	5	5	4	4	4	36	90
4	5	4	4	3	3	3	3	29	73
4	5	4	4	3	3	3	4	30	75
2	5	4	3	5	5	4	4	32	80
5	3	5	4	5	5	4	4	35	88
4	5	4	5	5	5	5	4	37	93
4	3	4	5	5	5	5	5	36	90
3	5	5	4	4	4	4	4	33	83

3	4	4	5	4	4	3	3	30	75
4	5	5	4	4	3	3	3	31	78
4	5	5	2	3	3	4	4	30	75
5	5	2	3	4	3	3	3	28	70
4	5	4	3	4	4	3	2	29	73
4	5	4	4	4	4	4	3	32	80
5	5	5	4	3	3	3	3	31	78
4	5	3	3	4	4	3	4	30	75
4	4	4	3	3	3	3	3	27	68
5	5	5	4	4	5	4	4	36	90
5	5	5	5	3	3	4	4	34	85

### Lampiran 3

#### 1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS X1 (CHARACTER)

##### VALIDITAS

##### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.050	.626**	.431**	.241	.160	.268	.228	.623**
	Sig. (2-tailed)		.738	.000	.002	.103	.283	.068	.124	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.2	Pearson Correlation	-.050	1	.056	.109	-.028	.148	.221	.128	.384**
	Sig. (2-tailed)	.738		.707	.464	.851	.322	.136	.391	.008
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.3	Pearson Correlation	.626**	.056	1	.486**	.478**	.277	.327*	.286	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.707		.001	.001	.059	.025	.051	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.4	Pearson Correlation	.431**	.109	.486**	1	.371*	.289*	.231	.265	.698**
	Sig. (2-tailed)	.002	.464	.001		.010	.049	.118	.071	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.5	Pearson Correlation	.241	-.028	.478**	.371*	1	.185	.038	.258	.566**
	Sig. (2-tailed)	.103	.851	.001	.010		.214	.799	.080	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.6	Pearson Correlation	.160	.148	.277	.289*	.185	1	-.101	.269	.510**
	Sig. (2-tailed)	.283	.322	.059	.049	.214		.499	.067	.000

	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.7	Pearson Correlation	.268	.221	.327*	.231	.038	-.101	1	.226	.457**
	Sig. (2-tailed)	.068	.136	.025	.118	.799	.499		.126	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.8	Pearson Correlation	.228	.128	.286	.265	.258	.269	.226	1	.548**
	Sig. (2-tailed)	.124	.391	.051	.071	.080	.067	.126		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTALX1	Pearson Correlation	.623**	.384**	.770**	.698**	.566**	.510**	.457**	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	8

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS X2 (CAPACITY)

### A. VALIDITAS

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.486**	.478**	.277	.327*	.800**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.059	.025	.000
	N	47	47	47	47	47	47
X2.2	Pearson Correlation	.486**	1	.371*	.289*	.231	.744**
	Sig. (2-tailed)	.001		.010	.049	.118	.000
	N	47	47	47	47	47	47
X2.3	Pearson Correlation	.478**	.371*	1	.185	.038	.669**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010		.214	.799	.000
	N	47	47	47	47	47	47
X2.4	Pearson Correlation	.277	.289*	.185	1	-.101	.548**
	Sig. (2-tailed)	.059	.049	.214		.499	.000
	N	47	47	47	47	47	47
X2.5	Pearson Correlation	.327*	.231	.038	-.101	1	.424**
	Sig. (2-tailed)	.025	.118	.799	.499		.003
	N	47	47	47	47	47	47
TOTALX2	Pearson Correlation	.800**	.744**	.669**	.548**	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	



X3.3	Pearson Correlation	.499**	.327*	1	.280	.250	.304*	.212	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025		.056	.090	.038	.152	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.4	Pearson Correlation	.292*	.302*	.280	1	.172	.413**	.464**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.046	.039	.056		.248	.004	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.5	Pearson Correlation	.133	.145	.250	.172	1	.128	.171	.421**
	Sig. (2-tailed)	.371	.330	.090	.248		.392	.250	.003
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.6	Pearson Correlation	.310*	.090	.304*	.413**	.128	1	.420**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.034	.546	.038	.004	.392		.003	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.7	Pearson Correlation	.190	.435**	.212	.464**	.171	.420**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	.202	.002	.152	.001	.250	.003		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTALX3	Pearson Correlation	.635**	.618**	.649**	.666**	.421**	.651**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).







TOTALX4	Pearson Correlation	.677**	.537**	.610**	.614**	.584**	.392**	.523**	.412**	.374**	.435**	.645**	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.004	.010	.002	.000	.004	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**RELIABILITAS**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	12

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS X<sub>5</sub> (CONDITION)**

**A. VALIDITAS**

**Correlations**

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	TOTALX5
X5.1	Pearson Correlation	1	-.071	.179	.853**	.012	-.294*	.800**	.958**	.731**
	Sig. (2-tailed)		.637	.230	.000	.938	.045	.000	.000	.000



TOTALX5	Pearson Correlation	.731**	.457**	.501**	.691**	.409**	.317*	.522**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.004	.030	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	8

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS Y (PEMBERIAN PEMBIAYAAN)

### VALIDITAS

#### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTALY
Y.1	Pearson Correlation	1	.104	.438**	.470**	.079	.271	.309*	.388**	.632**
	Sig. (2-tailed)		.487	.002	.001	.596	.065	.035	.007	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y.2	Pearson Correlation	.104	1	.300*	.091	.234	.070	.110	-.085	.395**



\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	8

## UJI NORMALITAS

### UJI NORMALITAS MEGGUNAKAN KOLMOGOROV SMIRNOV

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

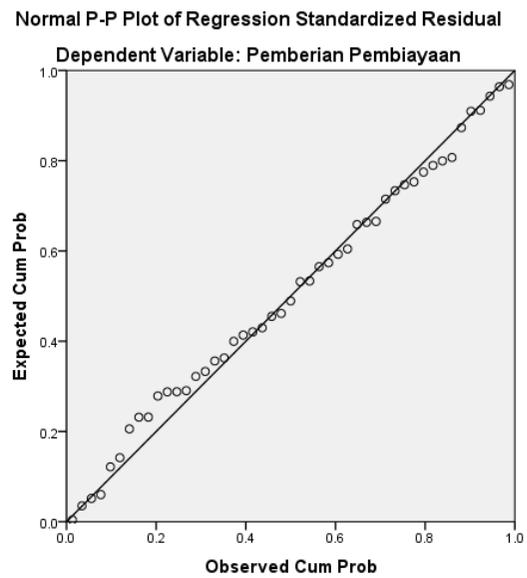
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.56916035
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.051
	Negative	-.076
Test Statistic		.076

Asymp. Sig. (2-tailed)

.200<sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## UJI NORMALITAS MEGGUNAKAN P-PLOT



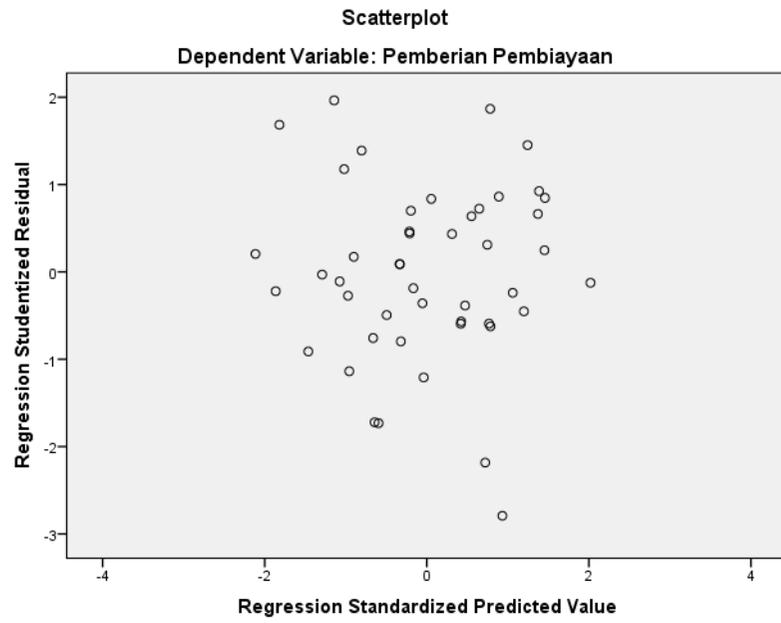
## UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.056	10.015		-.904	.371		
	Character	.328	.068	.476	4.853	.000	.690	1.449
	Capacity	.320	.069	.420	4.666	.000	.820	1.219
	Capital	.141	.066	.216	2.128	.039	.643	1.556
	Collateral	.193	.086	.231	2.261	.029	.637	1.569
	Condition	.139	.069	.175	2.034	.048	.900	1.111

a. Dependent Variable: PemberianPembiayaan

### UJI HETEROSKEDASTISITAS



## UJI HIPOTESIS

### UJI PARSIAL (UJI T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.056	10.015		-.904	.371
	Character	.328	.068	.476	4.853	.000
	Capacity	.320	.069	.420	4.666	.000
	Capital	.141	.066	.216	2.128	.039
	Collateral	.193	.086	.231	2.261	.029
	Condition	.139	.069	.175	2.034	.048

a. Dependent Variable: PemberianPembiayaan

### UJI SIMULTAN (UJI F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1566.861	5	313.372	21.926	.000 <sup>b</sup>
	Residual	585.990	41	14.292		

Total	2152.851	46			
-------	----------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: PemberianPembiayaan
- b. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capacity, Capital, Collateral

**UJI DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.695	3.781

- a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capacity, Capital, Collateral
- b. Dependent Variable: PemberianPembiayaan